

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA  
PADA ERA DIGITAL DI SD NEGERI 69 KOTA BENGKULU**



**TESIS**  
**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**  
**Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**  
**Ilmu Pendidikan Agama Islam**

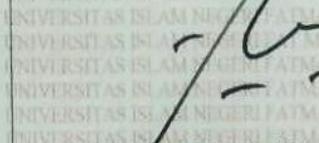
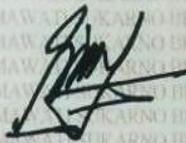
**Oleh :**  
**ABADA**  
**NIM: 2011540006**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PASCA SARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UINFAS) BENGKULU**  
**TAHUN 2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS**

**Pembimbing I,**

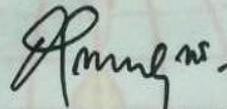
**Pembimbing II,**



**Dr. H Hery Noer Aly, MA**  
**NIP. 19590201989031004**

**Dr. Nurhidayat, M.Ag**  
**NIP. 197306032001121002**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,**



**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**  
**NIP. 19750702200032002**

**Nama : Abada**  
**NIM : 2011540006**  
**Tanggal Lahir : 16 Agustus 1996**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul  
**"Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu"**

Penulis:

**ABADA**

NIM. 2011540006

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Januari 2023.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Suhirman, M.Pd</b> (Ketua)	15 Februari 2023	1.
2	<b>Dr. Desy Eka Citra, M.Pd</b> (Sekretaris)	15 Februari 2023	2.
3	<b>Dr. Alfauzan Amin M.Ag</b> (Penguji Utama)	15 Februari 2023	3.
4	<b>Dr. Nurlaili M.Pd.I</b> (Penguji)	15 Februari 2023	4.

Mengetahui  
 Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
 Bengkulu, 16 Februari 2023  
 Direktur PPs UIN-FAS Bengkulu

**Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd**  
 NIP. 196201011994031005

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
 NIP. 196405311991031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Abada

NIM : 2011540006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana Universitas Islam Fatmawati Sukarno  
(UINFAS) Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 5 Januari 2023

Yang menyatakan



Abada

Nim 2011540006

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

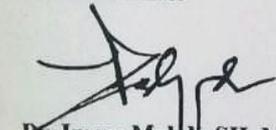
Nama : **Dr. Imam Mahdi, SH, MH**  
NIP : **196503071989031005**  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **ABADA**  
NIM : **2011540006**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA ERA DIGITAL DI SD NEGERI 69 KOTA BENGKULU**

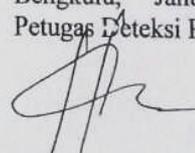
Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 24 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi



**Dr. Imam Mahdi, SH, MH**  
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Januari 2023  
Petugas Deteksi Plagiasi



**Adam Nasution**

## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan Kepada:

1. Kedua orang tua (Hamli dan Misrawati) dan mertuaku (Darman dan Yeni Yulinda) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan tesis ini hingga akhir.
2. Istriku Tercinta (Tri Wulandari S.Pd) dan Anak sholeh dan cerdas kami (Muhammad Khalifah Zaid Abdillah) yang telah menemani masa-masa bahagian dan sedihnya penyelesaian tesis ini.
3. Kakakku (Superman, syarifudin, Wo MI, Wo Badilah, Sudirman, Eko, Mulyani dan suami) dan adikku (Sabandiyah beserta Istri dan Anisa) yang telah menjadi penguat dalam pembuatan tesis ini.
4. Keluarga Besar Ayah Hamli dan Ibu Misrawati yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
5. Teman-teman terbaikku, Muhammad Polem, Thomas Andrian Jasutra, Yusuf, Aset Kondriono, M Abduh Muzakki, Alnovian Riski, Nur Ratih Arifah, Marisa, M Azim, Linda lestari, Rahma, Sigit Susanto, Apriyani, yang selalu mendoakan sahabatnya ini agar selalu berkembang dan maju.
6. Serta sanak kerabat yang tak bisa disebutkan satu persatu.

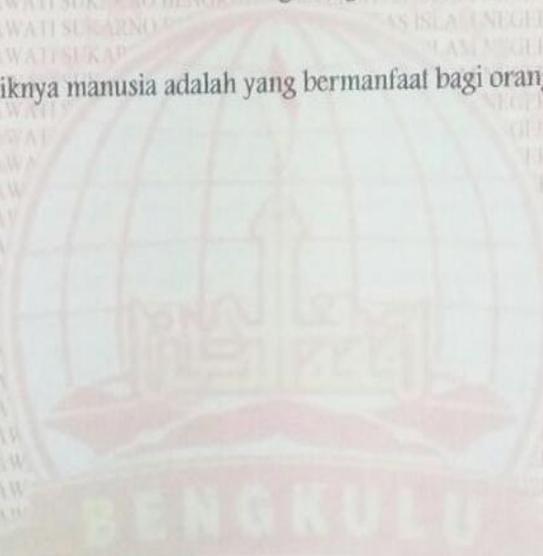
## MOTTO

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya

(Qs. al-Maidah. 2)

Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. (Hr. Ahmad)



**PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 69 KOTA BENGKULU**

**ABSTRAK**

*Penulis*

**ABADA**

**NIM 2011540006**

*Pembimbing*

**1. Dr. H. Hery Noer Aly, MA 2. Dr Nurhidayat M.Ag.**

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu 2. Untuk mendeskripsikan metode pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu 3. Untuk evaluasi faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu? Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu dilakukan sesuai dengan program-program keagamaan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sekolah. 2. Metode teladan dan pembiasaan telah dilakukan dengan maksimal dalam pembinaan akhlak dalam lingkungan sekolah. 3. Faktor pendukung pembinaan akhlak yakni meningkatnya kerjasama antara kepala sekolah, dewan guru, serta wali murid. Adanya sarana prasarana yang memadai serta program keagamaan yang terperinci dan terjadwal dengan baik. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yakni ada guru yang tidak mengikuti program keagamaan dengan optimal, masih ada oknum guru yang tidak memberikan teladan yang baik, masih ada wali murid yang tidak optimal membimbing anak-anaknya dirumah serta siswa.

**Kata kunci: *Pembinaan, Akhlak. Era Digital***

# **DEVELOPMENT OF STUDENT MORALS IN THE DIGITAL AGE AT 69 ELEMENTARY SCHOOL, BENGKULU CITY**

## **ABSTRACT**

**Writer**

**ABADA**

**NIM: 201154006**

**Supervisor**

**1.Dr. H. Hery Noer Aly, MA 2. Dr Nurhidayat M.Ag.**

The aims of this study are: 1. To describe the moral development of students in the digital age at Public Elementary School 69 Bengkulu City 2. To describe methods for fostering student morals in the digital age at Public Elementary School 69 Bengkulu City 3. To evaluate the inhibiting and supporting factors for moral development of students in the digital age at Public Elementary School 69 Bengkulu City. This type of research is field research. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. This study concludes that: 1. Student moral development in the digital era at 69 Public Elementary School in Bengkulu City is carried out according to religious programs established in the school environment. 2. Exemplary methods and habituation have been carried out to the maximum in the school environment. 3. Factors supporting moral development, namely increased cooperation between school principals, teacher councils, and student guardians. There are adequate infrastructure and religious programs that are detailed and well-scheduled. The inhibiting factor in moral development is that there are teachers who do not participate in religious programs optimally, unscrupulous teachers who do not set a good example, and still students' guardians who have not optimally guided their children at home.

**Keywords: *Coaching, Morals, Digital Age***

## التجريد

تطوير أخلاق الطلاب في العصر الرقمي في مدرسة موارد بانجكاهولو الابتدائية الحكومية ، مدينة بنجكولو

٢٠١١٥٤٠٠٠٦ : ابد

كانت أهداف هذه الدراسة .: وصف التطور الأخلاقي للطلاب في العصر الرقمي في المدرسة الابتدائية التاسعة وستين الحكومية في مدينة بنجكولو . وصف طريقة تعزيز أخلاق الطلاب في العصر الرقمي في تسعة وستين .المدرسة الابتدائية الحكومية في مدينة بنجكولو . لتقييم العوامل المثبطة ودعم تعزيز أخلاق الطلاب في العصر الرقمي في تسعة وستين مدرسة ابتدائية في مدينة بنجكولو؟ هذا النوع من البحث هو بحث ميداني .جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق .خلصت هذه الدراسة إلى أن .:التطور الأخلاقي للطلاب في العصر الرقمي في تسعة وستين مدرسة ابتدائية عامة في مدينة بنجكولو يتم تنفيذه وفقاً للبرامج الدينية التي تم وضعها في البيئة المدرسية . تم تنفيذ الأساليب النموذجية والتعود إلى أقصى حد في التنمية الأخلاقية في البيئة المدرسية .العوامل الداعمة للتطور الأخلاقي ، وهي زيادة التعاون بين مديري المدارس ومجالس المعلمين وأولياء الأمور .هناك بنية تحتية مناسبة وبرامج دينية مفصلة وجدولتها بشكل جيد .العامل المثبط في التطور الأخلاقي هو أن هناك معلمين لا يشاركون على النحو الأمثل في البرامج الدينية ، ولا يزال هناك معلمين عديمي الضمير لا يضرّبوا مثلاً جيداً ، ولا يزال هناك أولياء أمور الطلاب الذين لا يوجهون أطفالهم على النحو الأمثل في المنزل والطلاب.

الكلمات المفتاحية: التدريب ، الأخلاق .العصر الرقمي



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Pertama yang paling utama marilah kita ucapkan puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan taufik kepada kita semua. Sehingga kita dapat merasakan nikmat Iman, Islam, dan Kesehatan. Shalawat beriring salam marilah kita sampaikan kepada Allah agar tercurahkan kepada Nabi Muhammad sebagai suri teladan umat manusia diatas muka bumi ini. Marilah perbanyak shalawat atasnya semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaat di hari kiamat. Untuk menyelesaikan tugas akhir dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis mengangkat judul, "*Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SD Negeri Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.*" Terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. sebagai Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan dukungan dan bantuan dalam proses belajar pada masa perkuliahan berjalan.
5. Bapak Dr. H. Hery Noer Aly, MA. sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak ilmu dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.

6. Bapak Dr. Nurhidayat, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membantu dan memberikan semangat agar selalu berjuang menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan baik.
7. Bapak Ibu yang bekerja di lingkup Civitas Akademik Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu dalam hal keperluan akademik penulis.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak terlepas dari kekurangan. Akhirnya penulis mengharapkan kritik yang membangun dari para pembaca, kalau sekiranya terdapat kekurangan dan kejanggalan disana-sini, demi untuk penyempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan Tesis ini ada manfaatnya bagi pembaca, khususnya bagi pencinta pendidikan. *Wa bil Allah al tawfiq wa al-hidayah.*

Bengkulu, Januari

2023

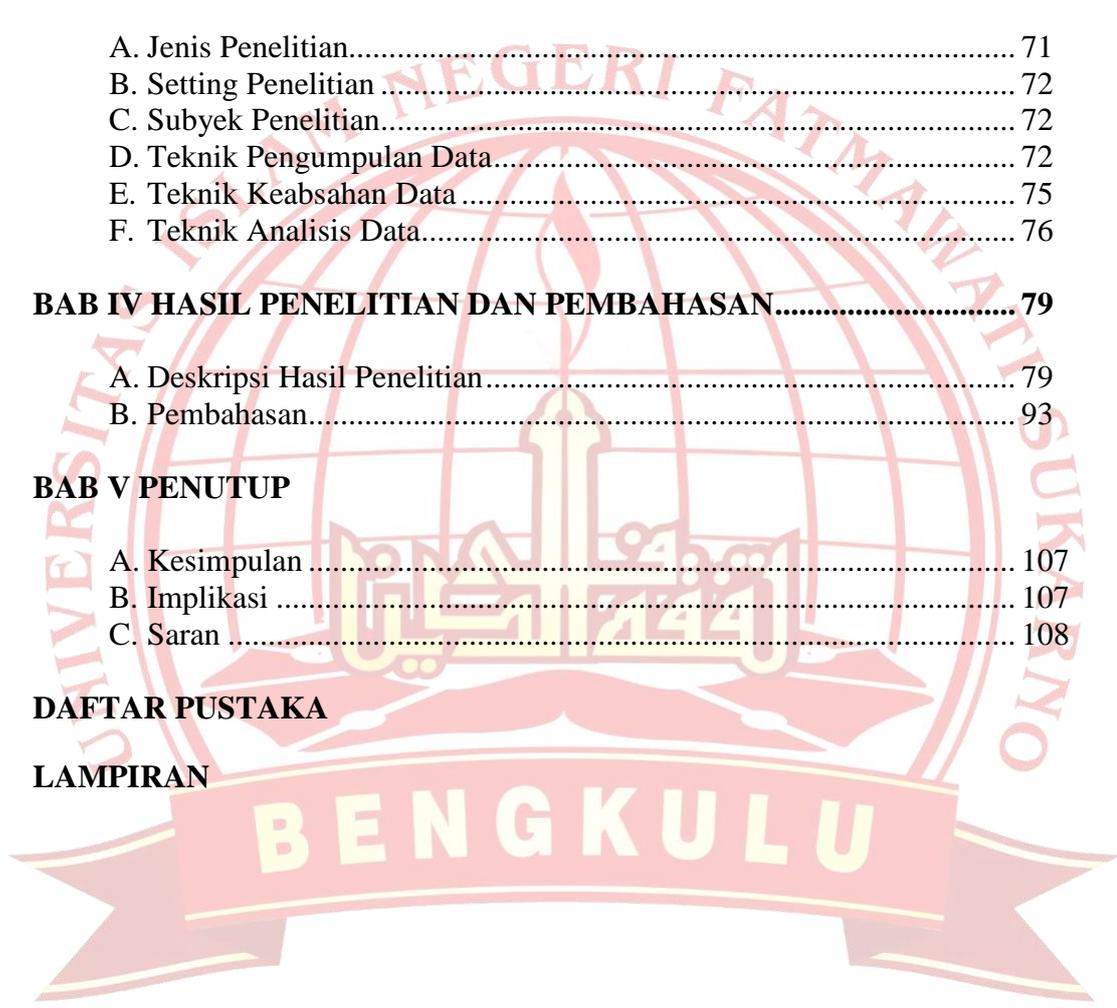


Abada

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT KETERANGAN PLAGIASI .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
TADRIJ .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Pembinaan .....	13
a. Pengertian Pembinaan .....	13
b. Landasan Pembinaan .....	13
c. Langkah-Langkah Pembinaan .....	15
2. Akhlak .....	16
a. Pengertian Akhlak .....	16
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	18

c. Pembinaan Akhlak .....	20
d. Metode Pembinaan Akhlak .....	28
e. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	44
f. Materi pembinaan Akhlak .....	49
B. Penelitian yang Relevan.....	66
C. Kerangka Berpikir.....	70
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Setting Penelitian .....	72
C. Subyek Penelitian.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Teknik Keabsahan Data .....	75
F. Teknik Analisis Data.....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
B. Pembahasan.....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Implikasi .....	107
C. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak termasuk salah satu faktor yang dapat menentukan jatuh bangunnya seseorang, harga diri martabat keluarga, bangsa serta negara. Akhlak yang baik akan membawa pelakunya selamat dunia akhirat begitupun sebaliknya. Dengan akhlak yang mulia seseorang akan disenangi serta dicintai dalam lingkungan komunitas dan masyarakat. Ruang lingkup akhlak bukan hanya sebatas membahas tentang sopan santun atau tata krama lahiriyah saja, seperti cara berbicara, cara bersikap, dan bertingkah laku dalam sehari-hari. Tetapi akhlak juga membahas tentang masalah yang bersifat rohaniah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat yang mulia, seperti bertanggung jawab, rendah hati, adil, ikhlas, sabar, pemaaf dan terhindar dari sifat yang merusak seperti sombong, iri hati, dengki, takabur dan lainnya.<sup>1</sup>

Pada era digital saat ini, umat muslim terkontaminasi oleh kebiasaan-kebiasaan orang-orang barat. Semua hal bisa dilihat melalui media sosial. Banyak dampak negatif yang mengancam kalangan masyarakat Indonesia. Mulai dari cara berpakaian, makanan, minuman, cara berpikir dan lain-lain. Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang kehilangan jati diri dan panutan dalam kehidupan. Panutan dan suri teladannya sudah mulai mengikuti kebiasaan orang-orang jahil. Pembinaan akhlak semakin terasa saat perubahan-perubahan zaman yang begitu cepat. Tantangan dan godaan dari ilmu teknologi semakin maju. Saat ini orang

---

<sup>1</sup>Mawardi, Dkk, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021), H. 21-39

sangat mudah berkomunikasi dengan siapa pun. Sangat mudah mendapatkan informasi-informasi melalui pesawat televisi, internet, film, buku-buku, serta banyak tempat hiburan yang menyuguhkan maksiat.

Dangkalnya pengetahuan generasi muda terhadap Rasulullah salah satu penyebab hilangnya akhlak terpuji dalam hidupnya. Maka dari itu hendaknya para orang tua, guru, dan masyarakat selalu mensyiarkan tentang akhlak Rasulullah. Akhlak yang baik harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah.<sup>2</sup> Rasulullah merupakan manusia yang dijadikan Allah sebagai suri teladan, pemimpin, dan panutan untuk semua makhluk<sup>3</sup> Rasulullah adalah manusia yang paling bagus pergaulannya, paling luhur budi pekertinya karena akhlak beliau adalah al-Quran, berdasarkan perkataan Aisyah, "Akhlak Beliau adalah al-Quran".<sup>4</sup> Oleh karena itu Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia".<sup>5</sup>

Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan takwa.<sup>6</sup> Setelah ada 4 landasan tersebut maka seseorang dapat berbuat kebajikan seperti shalat, puasa, haji, serta ibadah-ibadah langsung kepada Allah kemudian melakukan hubungan baik kepada sesama manusia sebagai bentuk makhluk sosial yang saling membutuhkan. Akhlak seseorang menjadi barometer akal pikiran dan kunci untuk

---

<sup>2</sup>Yayan Adriani, *Pembentukan Dasar Akhlaq Islami dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam* (Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 7 Nomor 2 Desember 2020) Hal. 167-176

<sup>3</sup>Widyan Wahyudi, *Pesan-Pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, (Darul Haq, Jakarta. Berilmu Sebelum Berucap Dan Bebuat), Hal. 6

<sup>4</sup>Hr. Muslim

<sup>5</sup>Hr. Baihaqi dan Ahmad

<sup>6</sup>Asmal May, *Potensi Energi Akhlak*, (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman, Vol 8 No 1, Januari-Juni 2009), Hal. 77-106

mengenal hati nuraninya.<sup>7</sup> Aisyah putri Abu Bakar merupakan salah satu orang yang sangat mengenal akhlak Rasulullah. Beliau mampu menceritakan secara detail keadaan Rasulullah dari mulai mau tidur sampai terbangun, dari saat sakit maupun sehat, pada saat marah maupun ridha. Aisyah menuturkan:

Artinya:”Rasulullah Saw bukanlah seorang yang keji dan tidak suka berkata keji, beliau bukan seorang yang suka berteriak-teriak di pasar dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Bahkan sebaliknya, beliau suka memaafkan dan merelakan.”<sup>8</sup>

Beginilah gambaran akhlak Nabi Muhammad yang penuh kasih sayang dan selalu memberi petunjuk. Al Husain cucu beliau berkata,

”Aku bertanya kepada ayahku tentang adab dan etika Rasulullah terhadap orang-orang yang bergaul dengan beliau, ayahku menuturkan beliau senantiasa tersenyum, luhur budi pekerti lagi rendah hati, beliau bukanlah seorang yang kasar, tidak suka berteriak-teriak, bukan tukang cela, tidak suka mencela makanan yang tidak disukainya.”<sup>9</sup>

Prinsip atau dasar dari keutamaan akhlak pada dasarnya banyak jenisnya yang diklasifikasikan dalam mencangkup segala aspek yaitu kebijaksanaan, keadilan serta menjaga kehormatan diri yang dapat melahirkan akhlak yang baik dari semua lapisan.<sup>10</sup> Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Qs. al-Ahzab: 21)<sup>11</sup>

<sup>7</sup>Abdul Malik, *Sehari Di Kediaman Rasulullah* (Darul Haq, Jakarta: 2012), Hal. 27

<sup>8</sup>Hr. ahmad

<sup>9</sup>Abdul Malik, *Seharian Di Kediaman Rasulullah* (Darul Haq, Jakarta: 2012), Hal. 28

<sup>10</sup>Syamsul Rizal, *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*, (Jurnal Edukasi Islami , Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, 1 Thn 2010)

<sup>11</sup>Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Tohaputra 2002). Hal.

Ayat ini menunjukkan bahwa indikator dari akhlak mulia itu adalah akhlak yang dimiliki Rasulullah. Akhlak yang dimiliki Rasulullah adalah *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tawadhu'* (rendah hati) serta akhlak mulia lainnya.<sup>12</sup> Indikator akhlak mulia yaitu: *pertama* perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat dalam al-Quran dan hadis, *kedua* perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, *ketiga* perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia, *keempat* perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam yaitu memelihara agama Allah.<sup>13</sup> Rasulullah merupakan manusia yang paling bersyukur kepada Allah SWT. Rasulullah manusia yang paling sempurna ibadahnya kepada Allah. Rasulullah melaksanakan shalat hingga kakinya pecah-pecah, lecet dan membengkak, hingga beliau ditanya, “*Mengapa anda melakukan perbuatan ini padahal Allah telah mengampuni dosa-dosa anda yang terdahulu dan yang kemudian?* Beliau menjawab: *Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur (karena nikmat tersebut)?*<sup>14</sup> Kemudian Rasulullah juga memanjangkan shalat malam bahkan terkadang beliau shalat setara membaca lima juz dalam satu rakaat.<sup>15</sup> Beliau berpuasa selain bulan Ramadhan tiga hari pada setiap bulan.<sup>16</sup> Dan lebih memilih puasa pada hari senin dan hari kamis.<sup>17</sup> Rasulullah merupakan

---

<sup>12</sup>M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran* (Jakarta Amzah: 2008) Hal. 41-46

<sup>13</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung Pustaka Setia, 2006), Hal.206

<sup>14</sup> Hr. Al-Bukhari dan Muslim

<sup>15</sup> Hr. Muslim

<sup>16</sup> Hr. Muslim

<sup>17</sup> Hr. At-Tirmidzi dan An-Nasa'i

manusia yang banyak bersedekah beliau lebih dermawan dibandingkan angin yang berhembus manakala malaikat jibril menjumpai beliau.<sup>18</sup>

Agar manusia masa era digital memiliki akhlak mulia, maka Allah membekali manusia di muka bumi dengan alat yang sama seperti manusia terdahulu yakni berupa akal pikiran serta didampingi dengan hawa nafsu sebagai penyempurna hidup manusia. Dua hal yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Hati manusia harus ada iman dan ketakwaan sebab Allah tidak melihat seorang hamba kecuali iman dan ketakwaannya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah dan berkurang disebabkan oleh berbagai pengaruh hidup yang dialaminya<sup>19</sup>. Semakin kuatnya iman dan ketakwaan manusia kepada Allah maka semakin kuat pula akhlak yang baik melekat pada dirinya. Pada dasarnya ruang lingkup akhlak itu ada tiga yakni akhlak manusia berhubungan dengan Allah, akhlak manusia berhubungan dengan manusia, akhlak manusia berhubungan dengan lingkungan seperti menjaga lingkungan hidup baik berupa hewan maupun tumbuhan. Untuk membentuk akhlak dan intelektual manusia dengan baik dibutuhkan bimbingan orang tua dan orang-orang sekitar anak seperti peran guru, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Allah menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu.

---

<sup>18</sup> Hr. Al-Bukhari dan Muslim

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2002), Hal. 273.

Sekarang manusia memasuki era digital yang banyak memberikan manfaat dan juga banyak mendatangkan keburukan. Kita lihat melalui media sosial banyak terjadi penipuan, berita bohong, penyebaran film porno, promosi minuman beralkohol, dunia barat sebagian telah melegalkan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender serta prostitusi online. Zaman sekarang narkoba mudah didapatkan, Saling pamer harta kekayaan serta banyak ibadah-ibadah sakral hanya untuk ajang mendapat pujian. Banyak generasi yang menghalakan segala cara untuk mendapatkan pengikut di media sosial. Banyaknya penonton konser dari pada mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan oleh para ulama. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua, para guru dan masyarakat dalam menyelamatkan anak keturunannya.

Saat ini banyak umat Islam meninggalkan shalat dengan sengaja, banyak juga yang melakukan sholat hanya sebatas ucapan dan gerakan namun pikirannya melayang kemana-mana. Ada juga yang sebatas melepas kewajiban dan tidak belajar bagaimana shalat yang benar sesuai petunjuk Rasulullah. Banyak umat islam yang tidak berpuasa dibulan Ramadhan. Akibatnya banyak Terjadi pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan seksual, serta baru-baru ini ada siswa SD yang memperkosa temannya sendiri, ada kasus terjadinya perbuatan mesum yang dilakukan remaja di WC Masjid. Salah satu penyebab terjadinya hal seperti ini dikarenakan banyak tontonan yang tidak mendidik menjadi tuntunan, banyak aplikasi-aplikasi yang disalah gunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Saat ini Semua berita ini dapat kita lihat secara langsung melalui media elektronik/sosial, banyak terjadi saling menjatuhkan suku, ras serta

Agama. Semua ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menggunakan media sosial yang baik dan benar sehingga akhirnya mereka tidak bisa mengawasi anak-anak mereka. Tidak dapat diungkiri bahwa generasi muda saat sedang dalam bahaya besar.

Pada saat penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu, Penulis berkesempatan melakukan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam. Mereka mengatakan bahwa pada saat ini maksiat dianggap lumrah. Masih ada oknum-oknum guru yang tidak menjadi suri teladan bagi siswa, banyak orang tua yang tidak membimbing anak-anak mereka dengan alasan bekerja dan lain-lain. Kemudian masih banyak orang tua yang tidak pandai dalam menggunakan gawai sehingga anak-anak mereka tidak dalam pengawasan. Setelah itu masih banyak orang tua yang mengetahui cara mendidik anak dengan benar sesuai ajaran Islam. Banyak orang tua tidak memfilter apa yang ditonton sama anak-anaknya.

Kemudian masalah yang dihadapi para siswa yakni, anak-anak SD sudah pandai merayu lawan jenisnya. Mulai tahu tentang percintaan dll. Guru SD Negeri 69 sedang berusaha untuk membimbing, mengajar, serta membina para siswa. Mereka mengatakan ada beberapa siswa yang ketahuan menonton film porno,<sup>20</sup> Kita tahu bersama bahwa video porno bisa merusak perkembangan otak manusia serta membuat kecanduan. Ketika sudah kecanduan maka sudah pasti akan mendorong pelaku untuk melakukan hal-hal buruk lainnya. Ada siswa yang susah diatur dan *melakukan* kesalahan yang berulang kali hingga membuat para guru

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Lesmi Halela Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 69 Kota Bengkulu

harus mengelus dada, Ada siswa yang berani membentak guru ketika ditegur saat melakukan kesalahan tanpa merasa ia bersalah, ada juga siswa tidak menghiraukan keberadaan guru ketika selesai belajar.<sup>21</sup>

Ada siswa yang sering menghujat sehingga terjadi perkelahian antar mereka,<sup>22</sup> ada siswa yang suka menyontek saat ujian yang mengakibatkan hilangnya kejujuran, banyak siswa yang kecanduan bermain *game* hingga lupa kewajibannya sebagai seorang siswa, Ada siswa yang sering menyebarkan stiker-stiker LGBT di grup *Whatsup* pribadi mereka. Hal ini karena kurangnya penegatahuan sebagian orang tua tentang teknologi sehingga mereka tidak dapat memantau apa yang dilakukan anak-anaknya di dunia maya. Sering berbicara kotor dan memanggil teman dengan nama hewan. Dalam Islam dilarang memanggil nama orang dengan sebutan yang buruk. Terdapat dalam surah Al-Hujarat ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ  
الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Qs. al-Hujurat: 11)*<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak M Ali Shodiqin Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>22</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fahrurazi Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 68 Kota Bengkulu

<sup>23</sup> Departemen Agama Ri, *al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Tohaputra 2002)

Kemudian siswa Sering menyebar luaskan video tidak menutup aurat di media sosial. Banyak siswa mengidolakan artis-artis media sosial yang tidak bertanggung jawab atas konten-konten maksiat. Hal ini bisa menghilangkan rasa malu sebagai umat muslim, Ada siswa yang berani berkata kasar dan membohongi orang tuanya namun dianggap lumrah saja. Permasalahan seperti ini tidak bisa dibiarkan sebab bisa menghancurkan segala hal. sebuah generasi muda karena hancurnya akhlak, hancurnya bangsa karena hancurnya generasi muda. Banyak generasi muda yang menghabiskan waktunya dengan perbuatan sia-sia seperti main game tanpa batasan, main gawai tanpa tujuan yang jelas. Cukuplah menjadi peringatan dari Allah:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Qs. al-‘Ashr: 1-3)<sup>24</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian tesis dengan judul **“Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu.”**

## **B. Identifikasi masalah**

Beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pengaplikasian gawai sehingga siswa ketahuan menonton film porno di sekolah.

---

<sup>24</sup> Departemen Agama Ri, *al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Tohaputra 2002)

2. Kurangnya pengawasan orang tua dalam membina anaknya bermain media sosial sehingga akhirnya siswa ketahuan memiliki Grup *Whatsupp* yang berisikan tentang perkataan kotor dan stiker-stiker Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.
3. Masih ada guru yang belum paham pengaplikasian teknologi.
4. Masih ada oknum guru yang kasar kepada siswa.
5. Masih sering terjadi perkelahian antara siswa.
6. Masih banyak siswa shalat main-main ketika tidak diawasi oleh guru.
7. Siswa mengalami kecanduan bermain *game* hingga lupa kewajibannya sebagai seorang siswa.
8. Siswa mengikuti video yang tidak mendidik dan menghilangkan rasa malu mereka sebagai umat muslim.
9. Masih banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari guru sehingga mereka kurang bersemangat dalam belajar.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya untuk membahas “*Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu*”

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu?

3. Apa faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan metode pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu
3. Untuk evaluasi faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah pemikiran baru yang dapat dimanfaatkan dalam ilmu pendidikan terutama sebagai referensi di Pascasarjana UIN Fatmawat Sukarno Bengkulu dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar. Teori-teori yang ditulis oleh peneliti diharapkan dapat menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia Pendidikan terutama dalam pembinaan Akhlak.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk daerah yang menjadi sasaran penelitian agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di pendidikan setempat.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Kepala Sekolah dan tenaga pendidik dalam membina akhlak para siswa agar religius dan menjadi insan kamil. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bantuan baru dan menjadi referensi pembinaan akhlak yang akan berlanjut terus menerus.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan kerjasama antara guru dan Wali murid dalam membina para siswa.
- c. Semua kalangan dalam membina akhlak dengan menggunakan metode-metode dasar yang diajarkan oleh Rasulullah.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembinaan**

###### **a. Pengertian Pembinaan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa merumuskan definisi yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>25</sup> Pengertian pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan para siswa baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>26</sup> Pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendayagunakan semua potensi yang ada dalam membantu, membimbing, serta mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam buku pembinaan militer departemen pertahanan dan keamanan disebutkan bahwa: "Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya."<sup>27</sup>

###### **b. Landasan Pembinaan**

---

<sup>25</sup>Tim Penusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal. 134

<sup>26</sup>Mawardi, Dkk, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021), Hal. 21-39

<sup>27</sup>Ami Rahmawati, *Panduan Pembinaan Sekolah rumah*, (Kemendikbud, 2016), Hal. 5

Teori pembinaan sama dengan teori behavioristik, yakni belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari interaksi, stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.<sup>28</sup>

Landasan pembinaan akhlak dalam Islam yakni:

### 1) Kitab al-Quran

Kitab al-Quran merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Didalam al-Quran berisi ajaran pokok tentang ibadah, muamalah serta Akhlak. Kitab al-Quran menjadi petunjuk bagi seluruh alam serta dapat dikembangkan untuk memenuhi semua kebutuhan seluruh aspek kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Kita ini tidak akan pernah berubah hingga akhir zaman. Hukum yang terdapat didalam al-Quran terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang masalah keimanan yang disebut akidah, bagian kedua membahas tentang ibadah yang disebut syariah, dan bagian ketiga membahas tentang akhlak atau budi pekerti.<sup>29</sup> Istilah yang sering digunakan dalam ilmu tentang syariah ada tiga: Pertama, Ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah seperti shalat, puasa, haji dll. Kedua, Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan dengan manusia Ketiga, Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt.<sup>30</sup>

### 2) Hadits atau Sunnah

---

<sup>28</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014), Hal. 18

<sup>29</sup>Nelty Khairiyah Danendi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hal. 51–52.

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 20.

Hadits dapat diartikan sebagai ucapan atau perkataan yang berasal dari Rasulullah sedangkan sunnah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan serta ketetapan yang dijadikan sumber hukum Islam.<sup>31</sup> Sunnah didalamnya ada perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang menjelaskan syariat dan pola perilaku dalam konteks al-Quran. Nabi Muhammad sebagai Rasul pilihan Allah untuk dijadikan sebagai suri teladan bagi umat. Amalan yang dikerjakan Nabi Muhammad dalam proses perubahan sikap menjadi sumber utama bagi pendidikan Islam.

### **c. Langkah-Langkah Pembinaan**

Langkah-langkah dalam melakukan pembinaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penyempurnaan dan perbaikan.

#### **1) Perencanaan**

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman telah menyebutkan bahwa, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.<sup>32</sup>

#### **2) Pelaksanaan**

---

<sup>31</sup>Nelty Khairiyah Danendi Suhendi Zen, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hal. 51–52.

<sup>32</sup>Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: 2008) Hal. 3

Pelaksanaan hakikatnya memiliki makna menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dikemukakan oleh Arifin Abdul Rachman, dalam buku Djati Julitriasa bahwa pergerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.<sup>33</sup>

### 3) Evaluasi

Fruchey mengatakan evaluasi merupakan proses kegiatan berangka mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan dan mengambil keputusan pelaksanaan informasi.<sup>34</sup> Kemudian Depdikbud juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan segala usaha membandingkan hasil pengukuran sesuatu materi terhadap patokan yang dibakukan. Hasil pengukuran itu adalah angka atau uraian tentang kenyataan yang mengabaikan derajat kualitas materi yang diukur.<sup>35</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>36</sup> Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, yang berarti Perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, Peradaban

---

<sup>33</sup>Djati Julitriasa dan Jhon Supriyanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPF, 2008), Hal. 65

<sup>34</sup>Gede Suarta, *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, (Fakultas Peternakan Universitas Udayana), Hal. 2

<sup>35</sup>Gede Suarta, *Konsep Evaluasi Perencanaan dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, (Fakultas Peternakan Universitas Udayana), Hal. 2

<sup>36</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (Lppi) Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183), Hal. 1

yang baik, dan agama.<sup>37</sup> Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta, *makhluk* berarti yang diciptakan, dan *khalq* berarti penciptaan. Kata *akhlaq* atau *khuluq* dapat ditemui dalam al-Quran maupun Hadits. Allah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad sebagai manusia yang memiliki akhlak yang agung. Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang agung*” (Qs. al-Qalam: 4)<sup>38</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah memiliki sifat-sifat yang paling baik dan paling mulia. Pada diri beliau terkumpul akhlak-akhlak terpuji dan sifat-sifat yang terbaik yang ada pada manusia. Akhlak beliau benar-benar menjadi teladan umat manusia. Semua yang beliau lakukan adalah kebenaran yang tak perlu diragukan lagi. Beliau juga bersabda:

Artinya: “*Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya.*”<sup>39</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.*”<sup>40</sup>

Akhlak menurut istilah dijelaskan oleh beberapa pakar di yang memiliki keilmuan dalam bidang ini. Pertama Ibrahim Anis, Beliau mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِنَفْسٍ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا أَلْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مُنْغَيِّرٍ حَاجَةٍ إِلَىٰ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

<sup>37</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: Juni 2015), Hal. 1

<sup>38</sup>*Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna*, (Cordoba, September 2019). Hal. 564

<sup>39</sup>Hr. Tirmidzi

<sup>40</sup>Hr, Ahmad

Artinya: “Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>41</sup>

Kedua Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa Akhlak adalah:

فَا لْخُلُقُ عِبْرَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوٍ لَهَا وَيُرِ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>42</sup>

Ketiga Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِنَفْسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالٍ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Artinya: “Sifat yang tertanam didalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

## **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak membahas tentang beberapa aspek kajian yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa.<sup>43</sup> Pertama, akhlak mulia yang dapat dilakukan oleh manusia kepada Allah dengan cara tidak menyekutukannya, bertakwa kepadanya, mencintainya, kemudian ridha dan ikhlas terhadap segala keputusannya, selalu bertaubat, mensyukuri nikmatnya, selalu berdoa kepadanya, beribadah, meniru-niru sifatnya, dan selalu berusaha mencari keridhaanya. Kedua akhlak kepada manusia, yakni tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain tanpa alasan, tidak

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal. 3

<sup>42</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (Lppi) Pustaka Pelajar Offset), Hal. 1

<sup>43</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: Juni 2015), Hal. 127

boleh menceritakan keburukan orang lain, tidak boleh memanggil seseorang atau kelompok dengan sebutan yang buruk, saling memaafkan, serta pandai mengendalikan hawa nafsu, emosi, serta mendahulukan kepentingan orang lain dari pada dirinya. Ketiga akhlak kepada lingkungan yakni, manusia harus mengayomi, melakukan pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.<sup>44</sup>

Berakhlak mulia bagi umat muslim termasuk ke dalam sifat takwa dan ketakwaan seseorang tidak akan sempurna kecuali dengannya. Masih ada umat muslim yang menduga bahwa ketakwaan itu hanya melaksanakan hak Allah tanpa melaksanakan hak yang ada pada hamba-hambanya. Allah telah menjadikan akhlak baik kepada manusia sebagai bagian dari penguat ketakwaan kepada-Nya. Orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada istrinya.”<sup>45</sup>

Sebagian ulama mengatakan bahwa akhlak yang baik itu berupa menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain, menahan amarah ketika di zhalimi, menyambung silaturahmi, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, bersabar terhadap gangguan orang lain, wajah yang berseri ketika bertemu seseorang, tidak mengambil hak orang lain, dan rela berkorban demi untuk meringankan beban orang-orang yang membutuhkan. Kemudian menegakkan

---

<sup>44</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: Juni 2015), Hal. 127

<sup>45</sup>Hr. Tirmidzi

*amar ma'ruf nahi munkar* yakni dengan cara mencegah kemungkaran dengan jabatannya, dengan kekuatannya atau dengan doa-doanya. Salah satu Risalah Rasulullah adalah menyempurnakan Akhlak manusia. Dalam membina akhlak mulia Rasulullah telah menjadi suri teladan untuk semesta alam bukan sekedar memberikan anjuran atau perintah kepada umatnya. Beliau memiliki akhlak yang sangat terpuji yang dikagumi kawan maupun lawan.<sup>46</sup>

### **c. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan para pendidik untuk membentuk tingkah laku, perbuatan, perangai siswa agar tidak keluar dari aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasulullah. Ibnu Qayyim Al-Jauzi menjelaskan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari, yang mana didalam sistem informasi kehidupan yang serba globalisasi ini banyaknya terjadi berbagai dekadensi moral di dalam masyarakat. Untuk konsep pembinaan akhlak beliau telah menelaah serta melakukan analisa dalam membentuk manusia yang seimbang dalam pengertian adanya keseimbangan *fikriyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah* yang beliau dasarkan dari al-Quran dan Hadist. Ibnu Qayyim Al-Jauzi mengemukakan bahwa dalam rangka menuju kesempurnaan akhlak diperlukan metode pembinaan akhlak melalui pengosongan dan menghiasi diri, mengaktifkan anak dalam berbuat baik, pelatihan dan pembiasaan, memberi penjelasan dan

---

<sup>46</sup>Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Cv Pustaka Setia, Bandung), Hal. 79

gambaran yang buruk tentang akhlak yang tercela dan menunjukkan sikap keteladanan.<sup>47</sup>

Menurut penulis, Pembinaan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam membentuk sifat terpuji dalam diri peserta didik. Pembinaan Akhlak menjadi tumpuan serta perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Rasulullah.<sup>48</sup> Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan Rukun Islam. Pembinaan lahiriah dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama-lama tidak lagi terasa dipaksa. Cara lain yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak yakni melakukan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus.

Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali menerangkan bahwa rukun Islam yang lima mengandung konsep pembinaan akhlak.<sup>49</sup> Rukun Islam pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dua kalimat syahadat menjadi salah satu pilar dari lima rukun Islam dan menempati urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa syahadat merupakan titik sentral dan

---

<sup>47</sup>Nurhayati Hsy, *Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi 1292–1352 M*, (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021), Hal. 114-118

<sup>48</sup>Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT. Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal.136

<sup>49</sup>Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal. 137

bersifat fundamental dari rangkaian rukun Islam yang lain. Dua kalimat syahadat menjadi sesuatu yang sangat mendasar dan harus dibangun dengan kokoh serta kuat agar tertancap dalam hati sanubari seorang muslim. Urutan rukun Islam terdapat pada hadis dari Ibnu Umar :

Artinya: *“Dari Abdullah bin Umar semoga Allah meridhoi keduanya berkata: sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Islam dibangun di atas 5 dasar yaitu persaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan berhaji ke baitullah”*. (Hr. Muslim)<sup>50</sup>

Dua kalimat syahadat berisikan syahadat Tauhid dan syahadat Rasul. Kedua syahadat ini bersifat integral, menyatu atau merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>51</sup> Dua kalimat syahadat ini harus terpatri ke dalam jiwa setiap muslim. Pernyataan keislaman seseorang tidak akan sah jika hanya mengakui salah satu dari dua kalimat syahadat serta meninggalkan dan mengingkari yang lainnya. Dua kalimat syahadat harus dinyatakan dengan sungguh-sungguh, diyakini, dan dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tidak akan bisa mengenal, percaya, dan beriman kepada Allah secara benar tanpa tuntunan orang-orang yang menjadi pilihan-Nya yakni Nabi dan Rasul. Dua kalimat syahadat mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

Selanjutnya Rukun Islam kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari

---

<sup>50</sup>St.Johariyah, *Syahadat Membangun Visi Dan Misi Kehidupan*, (Jurnal Ilmiah Islamic Resources Vol. 17 No. 2 Desember 2020). Hal. 143

<sup>51</sup>Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Rukun Islam, Menyelami Makna Spiritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), Hal. 11.

perbuatan keji dan mungkar. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Dia adalah tiang agama juga batas pemisah antara keIslaman dengan kekufuran dan kemunafikan. Oleh karena itu, Rasulullah memberikan perhatian ekstra terhadap masalah shalat. Beliau memberikan contoh pelaksanaannya secara detail, dari awal sampai akhir, dari takbir sampai salam.

Ini semua menunjukkan pentingnya shalat dalam Islam. Harusnya ini sudah cukup sebagai motivasi bagi kita, kaum Muslimin untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan shalat. Terlebih jika kita memperhatikan berbagai keistimewaan shalat, maka tidak ada alasan lagi bagi kita untuk bermalas-malasan dalam melaksanakannya. Shalat itu bisa mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Allah berfirman:

Artinya: *Bacalah kitab (al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Qs. al-Ankabut: 45)<sup>52</sup>

Berdasarkan hadits dari Abdullah bin Mas'ud yang mengatakan bahwa:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ: الصَّلَاةُ لَوْ قَتَلْتُمْ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ: بِرُّ  
الْوَالِدَيْنِ. قَالَ فُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Artinya: *Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, "Apakah amalan yang paling afdhal (terbaik)?" Beliau menjawab, "Shalat pada waktunya. Ibnu Mas'ud Radhiyallahu anhu mengatakan, "Lalu aku bertanya lagi "Lalu apa?" Beliau menjawab "Berbakti kepada kedua orang tua." Ibnu Mas'ud Radhiyallahu anhu mengatakan lagi, "Lalu aku bertanya lagi, "Lalu apa?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah."<sup>53</sup>*

<sup>52</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 401

<sup>53</sup>Hr. Al-Bukhari dan Muslim

Shalat itu bisa membersihkan dosa-dosa manusia. Dari Jabir dia mengatakan bahwa Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ

Artinya: *Shalat fardhu yang lima waktu itu seperti sebuah sungai yang airnya mengalir melimpah di depan pintu rumah salah seorang di antara kalian. Ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali.*<sup>54</sup>

Shalat bisa menggugurkan dosa. Disebutkan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

Artinya: *Shalat yang lima waktu, Jumat yang satu ke Jumat lainnya, Ramadhan yang satu ke Ramadhan lainnya, itu bisa menjadi penghapus dosa di antara keduanya selama pelakunya menjauhi dosa-dosa besar.*<sup>55</sup>

Shalat adalah cahaya di dunia dan akhirat bagi orang yang melakukannya. Dari Abdullah bin Amr meriwayatkan bahwa suatu hari Nabi membicarakan tentang shalat lalu Beliau bersabda:

مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بَنٍ خَلْفٍ

Artinya: *Barangsiapa yang menjaga shalat lima waktu, maka shalat itu akan menjadi cahaya, bukti dan keselamatan baginya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan cahaya, bukti, dan juga tidak mendapat keselamatan. Dan pada hari kiamat, orang yang tidak menjaga shalatnya itu akan bersama Qarun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf.*<sup>56</sup>

Juga dalam hadits Huraira dari Rasulullah. Beliau bersabda:

بَشَرِ الْمَسْأَلِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ النَّامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

<sup>54</sup>Hr. Muslim

<sup>55</sup>Hr. Muslim

<sup>56</sup>Hr. Ahmad

Artinya: *Berilah kabar gembira bagi orang yang berjalan ke masjid dalam keadaan gelap, bahwa ia akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari kiamat.*<sup>57</sup>

Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu, mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapatkan musibah.<sup>58</sup>

Selanjutnya rukun Islam yang ketiga yakni berpuasa dibulan Ramadhan. Berpuasa tidak hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu terbatas. Tetapi lebih dari itu, puasa Ramadhan merupakan latihan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Rasulullah bersabda.

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ بِاللهِ حَاجَةً فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

Artinya: *”Barangsiapa yang tidak meninggalkan kata-kata dusta dan mengerjakan kedustaan, maka Allah tidak butuh kepada amalannya dalam meninggalkan makanan dan minumannya.”*<sup>59</sup>

Berdasarkan dalil ini umat muslim diperintahkan agar tidak berkata dusta dan mengerjakan kedustaan saat melakukan puasa. Rasa haus dan laparnya akan menjadi sia-sia jika hal itu terjadi. Saat melakukan puasa kita diperintahkan untuk menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang haram baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ketika dalam keadaan berpuasa seharusnya seseorang belajar agar tidak menggunjing orang lain, tidak berkata dusta, tidak mengadu domba orang lain, tidak menjual barang jualan yang diharamkan, menjauhi segala bentuk keharaman. Puasa Ramadhan dilakukan satu bulan penuh, seharusnya hal ini dapat membentuk pribadi seseorang untuk

---

<sup>57</sup>Hr. Abu Daud Dan At-Tirmidzi.

<sup>58</sup>Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Pt Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal.138

<sup>59</sup>Diriwayatkan Oleh Bukhari

berlaku baik di bulan-bulan selanjutnya. Tetapi alangkah sedihnya, sebagian besar orang yang berpuasa masih tidak bisa menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam bulan puasa kepada bulan-bulan selanjutnya. Masih ada orang yang meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim, mengerjakan perbuatan haram dll.

Selanjutnya dalam rukun Islam yang keempat, yaitu membayar zakat. Membayar zakat fitrah dan zakat mal juga mengandung didikan akhlak yaitu orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu fakir miskin dan seterusnya. Zakat fitrah wajib dibayar oleh setiap orang Islam yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Selain melaksanakan perintah Allah tujuan pembayaran zakat untuk membantu umat Islam yang membutuhkan bantuan dan pertolongan. Oleh karena itu syariat Islam memberikan perhatian yang sangat besar dan memberikan kedudukan tinggi pada ibadah zakat ini. Kedudukan zakat dalam Islam masuk nomor empat dalam rukun islam. Maka dari itu umat Islam telah mengetahui secara garis besarnya, namun untuk menjelaskan betapa pentingnya masalah zakat ini perlu dirinci kembali permasalahan ini dalam bentuk yang lebih jelas dan gamblang. Pelaksanaan zakat yang dapat membentuk akhlak yang bersifat sosial ekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksanaan sadaqah yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga non materi. Rasulullah menggambarkan sadaqah dalam hubungannya dengan akhlak mulia.

Rasulullah bersabda :

*Artinya: "Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah, engkau menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran adalah sedekah, engkau memberi petunjuk kepada orang di tempat ia tersesat adalah sedekah, engkau menuntun/menunjuki orang yang lemah penglihatannya adalah sedekah, engkau*

*menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan adalah sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu adalah sedekah.*”<sup>60</sup>

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah menunaikan ibadah haji bagi orang yang telah mampu. Perlu diketahui bahwa ibadah haji mempunyai nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam yang bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lain-lain.<sup>61</sup>

Setelah mengetahui Rukun Islam hendaknya umat Islam memiliki akhlak yang mulia kepada Allah, kepada sesama manusia serta kepada makhluk hidup lainnya. Umat Islam harus menerapkan sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mengundang murka Allah. Akhlak terpuji itu seperti memiliki sifat malu, berupaya tidak menyakiti orang lain, banyak melakukan kebaikan, jujur perkataannya, sedikit bicaranya agar tidak menimbulkan kebohongan, banyak kerja dari pada melakukan hal yang tak berfaedah, sedikit melakukan kekhilafan dan melakukan sikap berlebih-lebihan. Menjadi seorang yang berbakti kepada orang tua, suka berinfak dan bersedekah, berwibawa, menjadi sosok yang penyabar, pandai bersyukur, ridha atas ketetapan Allah, berbicara sopan santun, lemah lembut, pandai menjaga diri, mempunyai sifat belas kasih. Tidak suka melaknat dan mencela orang lain, tidak suka menghasut, pengupat, serta tidak

---

<sup>60</sup> Hr. At-Tirmidzi dan Al-Bukhari

<sup>61</sup> Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT. Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal.140

tergesa-gesa, tidak pula dengki, pelit, apalagi hasad. wajahnya ramah dan periang, kemudian mencintai dan menyukai sesuatu karena Allah, serta membenci sesuatu karena Allah pula.

#### **d. Metode pembinaan Akhlak**

Dalam membina Akhlak dibutuhkan beberapa metode yang diajarkan oleh Rasulullah yakni:

##### **1) Metode Teladan**

Metode teladan merupakan salah satu metode yang menarik untuk dikaji dan dibahas lebih jauh. Hal ini karena metode ini dianggap mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan serta harus mampu meninggalkan perbuatan yang sudah dilarang dalam Islam. Tujuan pendidikan Islam yakni terbentuknya akhlak mulia. Untuk itu dalam pembahasan ini akan diuraikan lebih lanjut tentang metode keteladanan dalam pembinaan Akhlak mulia.<sup>62</sup> Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Qs. al-Ahzab: 21)*<sup>63</sup>

Keberhasilan metode teladan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan karakteristik yang dijadikan teladan, seperti keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan sebagainya. Dalam kondisi seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan dapat

<sup>62</sup> Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, (Ta'Allum, Vol 3 No 02 : November 2015). Hal. 137

<sup>63</sup> *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna*, (Cordoba, September 2019). Hal.420

dijadikan teladan untuk memelihara tingkah lakunya. Hal ini disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, terlebih pada para pengagumnya. Rasulullah yang artinya:

Artinya: *“Barang siapa yang menunjukkan jalan kebaikan, maka ia akan memperoleh pahala sebagaimana pahala yang diterima oleh pelakunya”*.<sup>64</sup>

Dalam buku *pendidikan anak dalam Islam*. Abdullah Nashih Ulwan mengklasifikasi pendidikan keteladanan menjadi empat, yakni:

#### **a) Keteladanan Dalam Ibadah**

Keteladanan ibadah harus mencontoh ibadahnya Rasulullah, Baik itu ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat atau ibadah tidak langsung seperti melakukan bermuamalah dengan manusia. Bagi umat Islam ketika mengerjakan rangkaian ibadah hendaknya merujuk kepada diri Rasulullah. Sebab Rasulullah merupakan manusia yang paling agung dan taat beribadah kepada Allah. Teladan kepada Rasulullah dalam hal ibadah adalah kewajiban. Sebab tidak akan tersesat seseorang apabila berpegang teguh kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Ketika melakukan ibadah secara langsung kepada Allah tergambar betapa tenang dan mulianya Rasulullah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Mughirah bin Syu’bah. Rasulullah telah melakukan salat malam sampai kaki beliau bengkok. Ketika dikatakan kepada beliau:

Artinya: *“Bukankah Allah telah mengampunimu apa yang telah lalu dan akan datang? Beliau menjawab: “Apakah aku tidak boleh menjadi seorang hamba yang bersyukur?”*<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Hr. Muslim

<sup>65</sup> Hr Al-Bukhari dan Muslim

Demikianlah betapa hebatnya hati Rasulullah yang selalu terpaut dengan Allah. Dengan hati yang penuh kerinduan, beribadah, dan bermunajat. Kemudian beliau bangun malam untuk mengerjakan salat tahajud di saat manusia lainnya tidur dan pada waktu sebagian siang hari Rasulullah menggunakan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Rasulullah merasakan ketenangan saat melakukan ibadah kepada Allah. Walaupun demikian, Rasulullah juga melarang para sahabat untuk meniru ibadahnya jika di luar batas kemampuan mereka.

Mengerjakan ibadah sesuai tuntunan Rasulullah akan mempengaruhi pola tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Hidupnya akan merasa tenang walaupun menghadapi berbagai pekerjaan yang sulit. Oleh karena itu para orang tua dan guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama hendaknya lebih awal meneladani ibadahnya Rasulullah agar dapat diterapkan ilmunya kepada anak, keluarga, serta masyarakat luas. Orang tua dan guru harus menerapkan nilai-nilai keteladanan ibadah kepada anak dan siswa mereka. Pendidikan keteladanan beribadah ditanamkan dan dibiasakan semenjak anak-anak masih kecil. Karena kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan sejak kecil dalam perilaku mereka akan membentuk kepribadian mereka di masa depannya. Ibadah di dalam syariat Islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridhai-Nya. Karena itu Allah menciptakan manusia, mengutus para Rasul dan menurunkan Kitab-Kitab suci-Nya. Orang yang melaksanakannya dipuji dan yang tidak melaksanakannya dicela. Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “dan Tuhan-Mu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau

*beribadah kepada-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”*  
(QS. al-Ghaafir: 60)<sup>66</sup>

Semua ibadah yang terkandung di dalam Agama Islam tidak disyariatkan untuk mempersempit atau mempersulit kehidupan manusia. Ibadah juga tidak akan pernah menjatuhkan mereka pada marabahaya. Ibadah yang diperintahkan Allah dan Rasulnya itu mengandung berbagai hikmah yang agung bagi manusia serta mempunyai kemashlahatan yang besar sehingga tidak dapat dihitungkan jumlahnya. Pelaksanaan ibadah dalam Islam mudah dilakukan. Ibadah berguna untuk mensucikan dan membersihkan jiwa serta mengangkat derajat umat Islam mencapai derajat tertinggi menuju kesempurnaan manusiawi. Kemudian termasuk keutamaan dalam ibadah juga bahwasanya manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi segala-galanya. Dengan beribadah kepada Allah hati manusia akan merasakan ketenangan dan tentram. Setiap detik manusia membutuhkan Allah lebih-lebih dalam keadaan darurat. Pada asalnya manusia secara tabiat adalah lemah dan sangat membutuhkan Allah. Sebagaimana halnya tubuh membutuhkan makanan dan minuman untuk bertahan hidup. Begitupun dengan hati dan ruh memerlukan ibadah dan menghadap Allah agar batin merasa hidup dan damai. Sebenarnya kebutuhan ruh manusia kepada ibadah lebih besar daripada jasad membutuhkan makanan. Hal ini terjadi karena sesungguhnya esensi dan substansi seorang hamba itu adalah hati dan ruhnya. Kedua hal ini tidak akan merasa tenang kecuali hamba itu menghadap Allah dengan cara beribadah dan berzikir kepadanya. Ibadah dapat membebaskan diri hamba dari belenggu penghambaan kepada makhluk, ketergantungan dengan makhluk, harap dan rasa cemas kepada makhluk

---

<sup>66</sup> *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna*, (Cordoba, September 2019).

yang akhirnya menimbulkan kekecewaan. Maka dari itu, seorang hamba harus merasa percaya diri dan berjiwa besar bahwa yang terjadi dalam hidupnya atas kehendak Allah dan dia harus fokus mencari ridhanya saja. Sebenarnya Keutamaan ibadah yang paling besar adalah untuk meraih keridhaan Allah agar kelak bisa masuk Surga dan selamat dari siksa Neraka.

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. (Qs. al-Dzariyat: 56)*<sup>67</sup>

#### **b) Keteladanan Dalam Zuhud**

Rasulullah adalah manusia yang paling zuhud diatas muka bumi ini. Hatinya hanya terpaut dan fokus mencari keridhaan Allah. Oleh karena itu hendaknya para guru meneladani sifat zuhud ketika mengabdikan diri saat mengajar para siswanya. Para guru yang menduduki tempat yang tinggi dan suci jangan sampai tertipu akan gemerlapnya dunia. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Allah berfirman:

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. al-Mujadallah:11)*<sup>68</sup>

Oleh karena itu para guru harus memiliki sifat zuhud. Ia mengajar bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah. Tidak tergiur dengan harta benda yang akhirnya mengikis keikhlasan mereka dalam mencerdaskan anak bangsa. Para guru berupaya memurnikan niat agar kelak ilmunya menjadi amal jariyah. Umat

---

<sup>67</sup>*Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna*, (Cordoba, September 2019). Hal. 523

<sup>68</sup>*Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna*, (Cordoba, September 2019). Hal. 543

Islam dapat memahami larangan gaji bagi pendidik dalam pemikiran Al-Ghazali merupakan salah satu upaya untuk menghambat sifat materialistik pada waktu itu. Namun pemikiran ini sedikit susah untuk diterapkan dalam pengelolaan pendidikan zaman sekarang. Dikarenakan para guru atau sarjana memerlukan uang dan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Nashih Ulwan telah memberikan gambaran tujuan zuhud yang dilakukan oleh Rasulullah adalah untuk mendidik generasi muslim tentang hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Mengajarkan umat Islam agar tidak sampai terbujuk rayuan gemerlap dunia yang akhirnya menyesatkan. Mengajarkan umat Islam agar tidak melupakan kewajiban dakwah Islam dan tidak mudah terperdaya oleh urusan dunia sebagaimana yang terjadi pada orang-orang sebelumnya. Selain itu, Nabi juga ingin memberikan pemahaman kepada orang munafik dan para musuh-musuhnya bahwa apa yang dilakukan oleh orang Islam saat berdakwah bukan mengumpulkan harta benda, kenikmatan dan hiasan dunia melainkan tujuannya hanyalah mencari pahala dari Allah Swt.

Abu Muslim Al-Khaulni juga mengatakan bahwa:

*“Zuhud terhadap dunia tidak dengan mengharamkan yang halal dan menyia-nyiaikan harta. Namun zuhud terhadap dunia ialah engkau lebih yakin kepada apa yang ada di tangan Allah Swt daripada apa yang ada di tanganmu, dan jika engkau diuji dengan musibah maka engkau lebih senang dengan pahalanya hingga engkau berharap seandainya musibah tersebut tetap terjadi padamu.*

Kemudian Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah juga mengatakan bahwa:

*“Zuhud yang sesuai dengan syariat adalah seseorang meninggalkan segala yang tidak bermanfaat di akhiratnya dan hatinya yakin serta percaya terhadap apa yang ada di sisi Allah.*

Jadi zuhud dapat ditafsirkan dengan tiga hal yang semuanya merupakan perbuatan hati. Oleh karena itu, Abu Sulaiman mengatakan bahwa:

*“Janganlah engkau bersaksi untuk seseorang bahwa ia orang zuhud karena zuhud itu letaknya di hati.” Tiga hal yang merupakan penafsiran zuhud yaitu: Pertama, hendaknya seorang hamba lebih yakin terhadap apa yang ada di sisi Allah daripada apa yang ada di tangannya sendiri. Sikap ini muncul dari keyakinannya yang kuat dan lurus, karena Allah menjamin rezeki seluruh hamba-Nya dan menanggungnya”*

Allah berfirman:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-Lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Qs. Hud: 6)<sup>69</sup>

Kemudian Allah juga berfirman:

﴿ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ ۗ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. an-Nahl: 96)<sup>70</sup>

Abu Hazim juga pernah ditanya:

*“Apa hartamu?” Abu Hazim menjawab: Aku mempunyai dua harta yang menyebabkan aku tidak takut miskin. Pertama, percaya sepenuhnya kepada Allah dan Kedua, tidak mempunyai harapan terhadap apa yang ada di tangan manusia” Al-Fudhail bin ‘Iyadh juga berkata, “Prinsip Zuhud ialah ridha kepada Allah.” Ia juga mengatakan, “Qanaah adalah Zuhud dan itulah kekayaan (merasa cukup).”*

<sup>69</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 222

<sup>70</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 278

Barangsiapa yang mewujudkan keyakinan sepenuhnya kepada Allah tanpa ada keraguan maka sepenuhnya juga Allah memudahkan segala urusannya. Mendapatkan ridha Allah dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi semua larangannya. Serta tidak menggantungkan harapan dan kekhawatirannya pada makhluk. Allah berfirman dalam surah Al-Ikhlâs:

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (Qs. al-Ikhlâs: 2)<sup>71</sup>

Ketika manusia tidak bergantung kepada manusia maka inilah orang yang benar-benar Zuhud terhadap dunia. Ia termasuk manusia terkaya dikarenakan tidak mempunyai apapun tanpa meletakkan pengharapan kepada manusia. Kedua, jika seorang hamba mendapatkan musibah dalam hidupnya seperti habisnya harta, anaknya meninggal dunia, dan lain sebagainya, maka ia lebih senang kepada pahala musibah tersebut daripada dunianya yang hilang itu kembali lagi. Sikap seperti ini muncul karena keyakinannya yang penuh kepada Allah dan hatinya akan selalu damai dan tenang.

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar bahwa Rasulullah berkata dalam doanya:

اللَّهُمَّ اقسِمْنَا بِمَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ ، وَمِنَ الْيَعِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا ...

Artinya: Ya Allah, anugerahkan kepada kami rasa takut kepada-Mu yang dapat menghalangi kami dari perbuatan maksiat kepada-Mu, Anugerahkan kepada kami ketaatan kepada-Mu yang akan menghantarkan kami ke surga-Mu, Dan anugerahkan kepada kami keyakinan yang membuat kami merasa ringan atas seluruh musibah dunia ini.

Allah berfirman:

<sup>71</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 604

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: 22. Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. 23. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. al-Hadid: 22-23)<sup>72</sup>

Ketiga, pujian dan hinaan dari orang lain tidak akan berpengaruh bagi hamba yang Zuhud selama dia berada dalam kebenaran. Ini juga menandakan bahwa zuhudnya ia terhadap dunia. Ia menganggap rendah dan tidak berambisi kepada dunia. Karena orang yang mengagungkan dunia akan mencintai pujian dan membenci celaan. Ada kemungkinan sikap mencintai pujian dan membenci hinaan akan mendorong seseorang untuk meninggalkan banyak kebenaran karena khawatir dicela serta mengerjakan berbagai perbuatan batil karena mengharapkan pujian. Oleh karena itu hendaknya manusia mengembalikan semua pujian yang ia dapatkan kepada Allah dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Kemudian jika ia dihina ketika menegakkan kebenaran maka Ia tetap bersabar dan Istiqomah selalu. Jadi, orang yang Zuhud membuat pujian dan celaan manusia baginya itu sama selama dia dalam kebenaran. Ia akan menunjukkan kedudukan seluruh makhluk telah runtuh dari hatinya. Hatinya penuh dengan kecintaan kepada kebenaran dan

<sup>72</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 540

ridha kepada Tuhan-Nya. Allah memuji orang-orang yang berjihad di jalan Allah dan tidak takut celaan.

يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ

Artinya: Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut celaan orang yang mencela. (QS. al-Maidah: 54)<sup>73</sup>

Bertolak dari penjelasan bahwa orang yang Zuhud sejati ialah orang yang tidak memuji dirinya dan tidak pula mengagungkannya. Yusuf bin al-Asbath t berkata: “Zuhud terhadap kekuasaan itu lebih berat daripada Zuhud terhadap dunia.” Jadi, barangsiapa menghilangkan ambisi untuk berkuasa di dunia ini dari dalam hatinya dan menghilangkan perasaan lebih hebat dari orang lain.

#### c) Keteladanan dalam kerendahan hati

Abdullah Nashih Ulwan nasabnya sampai kepada Al-Husain bin Ali bin Abi Thalib.<sup>74</sup> Beliau menjelaskan bahwa *uswah hasanah* (keteladanan) kerendahan hati bermuara pada diri Rasulullah yang memberikan keniscayaan pada umatnya. Rasulullah selalu menampilkan kerendahan hati bagi kaum lainnya. Teladan kerendahan hati beliau adalah selalu mengucapkan salam ketika berjumpa dengan para sahabatnya, selalu memperhatikan secara serius topik pembicaraan mereka. Jika beliau bersalaman, ia tidak akan menarik tangan sebelum orang disalaminya melepaskan. Rasulullah selalu menghadiri pertemuan para sahabatnya hingga usai. Beliau juga pergi ke pasar, membawa barang-barangnya sendiri dan berkata: “Aku adalah yang paling berhak untuk membawanya”.

<sup>73</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 117

<sup>74</sup>Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, (Solo: Al-Andalus, 2015). Hal. 905

Dari keterangan di atas, dapat bersama-sama kita pahami bahwa kerendahan hati merupakan faktor yang dapat memberikan semua orang kenyamanan antara satu dengan yang lain. Terjalin erat silaturahmi antara satu dengan yang lain tanpa ada celah perpecahan yang dapat meregangkan persaudaraan. Hal tersebut bisa terlihat secara nyata pada kepribadian Rasulullah. Alangkah indahnya jikalau semua para orang tua dan guru yang memberikan keteladanan rendah hati pada siswa sehingga siswa bisa langsung mempraktekkan dan mencontohkan pada yang lain. Dengan sikap rendah hati tersebut seorang guru akan menghargai muridnya sebagai makhluk yang mempunyai potensi dan kekurangan. Sehingga mereka tidak marah ketika siswa belum paham pelajaran yang disampaikan serta selalu ikhlas dalam proses belajar mengajar. Sikap rendah hati akan membuat guru bersikap netral dan tidak condong kepada sebelah pihak dalam menghadapi murid-muridnya. Sikap rendah hati mengandung makna bahwa guru berusaha mengembangkan individu seoptimal mungkin. Guru tersebut menempatkan perannya sebagai pemimpin dan pembimbing dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dengan utuh dan luwes. Guru berusaha agar seluruh siswa terlibat di dalamnya.

Kemuliaan yang Akan didapatkan oleh seseorang ketika bersifat tawadhu diantaranya: Pertama, Tawadhu merupakan akhlak para kekasih Allah. Kedua, Semua orang menyayangi orang yang rendah hati dan tidak menyombongkan diri. Tawadhu bisa mendatangkan ketenangan, rasa cinta, sayang, persaudaraan, dan menghilangkan kebencian. Rasulullah pernah bersabda:

وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَىٰ إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّىٰ لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَىٰ أَحَدٍ وَلَا يَتَّبِعِي أَحَدٌ عَلَىٰ أَحَدٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya Allah mewahyukan padaku untuk memiliki sifat tawadhu’. Janganlah seseorang menyombongkan diri (berbangga diri) dan melampaui batas pada yang lain.”<sup>75</sup>

Ketiga, Menjalankan perintah Allah dalam firman-Nya:

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. (Qs. asy-Syu’ara: 215)<sup>76</sup>

Syaikh Ibnu Utsaimin berkata:

“Maksudnya adalah tawadhu’, karena orang yang sombong melihat dirinya bagaikan burung yang terbang di angkasa, maka Allah memerintahkan untuk merendahkan sayapnya dan merendahkan diri terhadap orang-orang beriman yang mengikuti Rasulullah”.

Keempat, sifat Tawadhu’ adalah Perangai Ibadurrahman, seperti dijelaskan dalam firman Allah:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: Dan hamba-hamba Allah yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (Qs. al-Furqan: 63)<sup>77</sup>

Imam Ibnu Qoyyim mengatakan:

“Firman Allah berjalan di atas bumi dengan rendah hati yaitu mereka berjalan dengan tenang, penuh dengan ketawadhuhan, tidak congkak dan sombong.” Dengan demikian sudah selayaknya bagi setiap Muslim untuk berhias diri dengan sifat tawadhu.

#### d) Keteladanan dalam berakhlak

<sup>75</sup> HR. Muslim

<sup>76</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 367

<sup>77</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 369

Rasulullah adalah manusia yang paling bagus pergaulannya.<sup>78</sup> Maka dari itu semua orang yang dianugerahkan oleh Allah untuk menjadi pemimpin agar kelak bisa mendidik diri sendiri, keluarga bahkan mendidik masyarakat. Pentingnya budi pekerti mulia yang harus dimiliki oleh orang tua dan pendidik agar menjadi suri teladan bagi anak dan siswanya. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan begitu sangat pentingnya akhlak ditanamkan pada diri anak sehingga tidak mudah melanggar hukum-hukum Allah. Diantara dasar-dasar pendidikan akhlak yang wajib bagi orang tua dan pendidik lakukan yakni memperhatikannya, menjaga, dan menumbuh kembangkan anak dengan jalan merealisasikan dan komitmen terhadap akhlaknya. Orang tua dan pendidik bertugas untuk menanamkan akhlak mulia pada anak dengan cara melakukan pendekatan yang mudah di terima dan dapat direalisasikan di dalam kehidupan anak tersebut. Anak akan berakhlak baik juga jika orang tua dan pendidik memberikan contoh berakhlak mulia. Begitu pun sebaliknya, Jika anak rusak akhlaknya maka bisa jadi orang tua dan pendidik yang kurang memberikan keteladanan berakhlak yang baik kepadanya. Sungguh miris jika nanti banyak anak-anak yang berakhlak buruk sehingga menjerumuskan mereka pada hal-hal yang dilarang oleh agama.

Nabi Muhammad merupakan pendidik terbaik di atas muka bumi ini. Beliau seorang hamba yang banyak sekali bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang Allah berikan kepadanya. Rasulullah memberikan keteladanan akhlak kepada manusia dengan mengajarkan umatnya untuk beribadah, sering bertaubat,

---

<sup>78</sup>Sa'Id Bin Ali Bin Wahf Al-Qatthani, *Edisi Indonesia, Pesan-Pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, (Darul Haq, Jakarta : 2012), Hal. 11

dan beristighfar. Bahkan Rasulullah pernah melakukan ibadah shalat sampai kedua kaki beliau bengkok, sehingga ada yang mengatakan:

يَا رَسُولَ اللَّهِ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

Artinya: *“Wahai Rasulullah! Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lewat dan yang datang? “Beliau dengan ringan menjawab, “Apakah aku tidak mau menjadi hamba yang banyak (pandai) bersyukur?!”*

Meski Rasulullah sangat pandai bersyukur kepada semua limpahan nikmat-Nya. Rasulullah tetap saja memohon ampun kepada Allah. Beliau bersabda:

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

Artinya: *Demi Allah! Sesungguhnya aku beristighfar, memohon ampun kepada Allah lebih dari 70 kali dalam sehari.*<sup>79</sup>

Beliau juga sangat takut terhadap murka Allah. Jika beliau melihat gumpalan awan, kelihatan pada wajah beliau isyarat seakan tidak suka. Aisyah bin Abu Bakar pernah menanyakan tentang hal tersebut:

*“Wahai Rasulullah! Orang-Orang umumnya senang melihat gumpalan awan karena berharap guyuran hujan, sementara engkau terlihat tidak suka.”*

Rasulullah bersabda:

يَا عَائِشَةُ وَمَا يُؤْمِنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ قَدْ عَذَّبَ قَوْمٌ بِالرَّيْحِ

Artinya: *Wahai Aisyah! Adakah yang memberi jaminan kepadaku bahwa tidak ada adzab dibalik awan itu? Karena ada juga kaum yang di adzab dengan menggunakan angin.*

Kemudian, Rasulullah termasuk manusia yang orang yang paling berani. Pada suatu malam masyarakat Madinah dikejutkan oleh suara yang keras, sehingga mereka semuanya bergegas menuju kearah suara. Saat mereka sedang berangkat menuju sumber suara, justru mereka bertemu dengan Rasulullah yang sedang dalam perjalanan pulang dari sumber suara. Beliau Rasulullah telah mendatangi sumber suara sebelum yang lain.

<sup>79</sup>HR. Al-Bukhari

Dari kisah diatas hendaknya para guru dan orang tua mengajarkan sifat pemberani kepada anak-anaknya. Wajib membentuk kepribadian berani dalam menegakkan kebenaran dan luhur budi pekertinya. Sebelum itu diterapkan kepada anak, hendaknya para guru mencontohkannya terlebih dahulu. Hakikatnya jiwa anak memiliki dorongan ingin tahu dan meniru. Oleh karena itu hendaknya orang tua dan guru menggunakan insting dalam mendidik anak dan membiasakan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan guru wajib memberikan contoh perbuatan yang baik dalam segala hal, baik dari segi ilmunya, cara memanasifasikan pikirannya, dan cara bergaul yang baik serta teladan yang baik. Keteladanan akhlak mulia hendaknya terdapat pada orang tua dan guru. Sebab hal ini mampu membentuk jiwa anak didiknya. Dengan berakhlak mulia maka seorang guru telah menempatkan dirinya pada derajat yang tinggi di sisi Allah dan di hadapan sesamanya

## 2) Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara terus menerus, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan selalu mereka ingat, membekas menjadi pengalaman batin.<sup>80</sup> Metode pembiasaan dapat mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung,

---

<sup>80</sup>Yundri Akhyar, Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021), Hal. 132-146

sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.<sup>81</sup>

Dengan metode pembiasaan anak akan terlatih dan mudah untuk mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaannya. Anak akan memiliki sifat disiplin dan teratur. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, terutama dalam pembentukan pribadi, dan akhlak anak-anak.<sup>82</sup> Melalui pembiasaan akan melatih anak-anak untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa merasa berat dan terbebani dalam kehidupannya. Jika orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang shalih maka orang tua harus membiasakan mereka untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian orang tua harus mampu mendidik dan memberikan contoh kepada anak sejak dini tentang akhlak atau moral yang baik. Ketika anak-anak berada disekolah maka para guru harus membiasakan anak-anak berbicara dengan sopan dan lemah lembut, mau berbagi dengan teman dan mau mengucapkan terima kasih ketika dibantu teman. Para pendidik dan orang tua harus mampu melatih anak dalam melakukan pembiasaan tersebut. Sebab dari pembiasaan dan pengulangan tersebut akan terbentuk perilaku atau kebiasaan yang baik dalam diri anak untuk selanjutnya. Metode pembiasaan sangat cocok dalam pembinaan dan pembentukan moral dan karakter anak seperti berperilaku saling hormat menghormati, pembentukan perilaku ini bisa kita tingkatkan melalui pembiasaan dan pengulangan.

---

<sup>81</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), Hal. 39

<sup>82</sup>Reri Berlianti, Dkk, *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Al-Qalam, Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Agama Islam, Volume 12, No,2 2020), Hal. 1-13

Guru harus membiasakan siswa agar menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, mendengarkan, dan memperhatikan orang yang sedang berbicara, dengan pembiasaan tersebut maka sudah membina perilaku atau kebiasaan yang baik dalam diri para siswa. Melalui pembiasaan atau rutinitas yang dilakukan tersebut sudah terbentuk perilaku atau karakter religius anak yang baik dalam diri anak.

#### **e. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Ibnu Qayyim Al-Jauzi menerangkan bahwa tujuan pembinaan akhlak ada empat.<sup>83</sup>

##### **1) Menjaga Kesehatan Badan/ *Ahda Jismiyah***

Menjaga kesehatan badan sudah diajarkan oleh Rasulullah. Mulai dari menjaga kebersihan diri, pola makan, serta menjaga waktu-waktu tidur. Rasulullah mengajarkan umatnya untuk menerapkan hidup sehat. Dari Abdurrahman bin abi bakrah. Abdurrahman berkata kepada ayahnya: *wahai ayahku, sungguh saya mendengar anda berdoa setiap pagi.*

*Artinya: Ya Allah, sehatkanlah badanku, sehatkanlah pendengaranku, sehatkanlah mataku, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau". Anda mengulanginya sebanyak tiga kali pada pagi hari dan tiga kali pada sore hari. Anda juga berkata: "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran, Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, anda mengulanginya sebanyak tiga kali pada pagi hari dan sore hari, beliau menjawab: "Ya, wahai anakku, saya telah mendengar Nabi berdoa seperti itu dan saya menyukai untuk mengikuti sunnah beliau"<sup>84</sup>*

---

<sup>83</sup>Nurhayati Hsy, Suherman S, Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi, (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18 No.2 Juli-Desember 2021), Hal. 114-118

<sup>84</sup>HR. Ahmad dan Abu Daud

Dengan pembinaan akhlak mulia maka badan pun akan selalu sehat dari berbagai penyakit. Diantara tata cara yang agung serta bermanfaat untuk mencegah penyakit yakni, meninggalkan sikap rakus dan tamak pada makanan, mencegah diri dari berlebihan dan sifat mubadzir pada makanan.

## **2) Menjaga Akhlak Mulia/Ahdaf Ahlakiyah**

Pembinaan Akhlak mulia mampu membuat seseorang terhindar dari perilaku yang dilarang oleh Allah. Dengan cara pembinaan manusia mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Rasulullah bersabda:

*Artinya: Bertakwalah kepada Allah dimana pun kamu berada, dan ikutilah keburukan dengan kebaikan yang akan menghapusnya, dan perlakukanlah manusia dengan perlakuan yang baik.”<sup>85</sup>*

Sesungguhnya ciri-ciri manusia yang memiliki akhlak yang baik akan terhimpun dalam dirinya berbagai sifat mulia. Secara umum, yaitu: Seorang yang banyak memiliki rasa malu, sedikit menyakiti orang lain, banyak melakukan kebaikan, jujur lisannya, sedikit berbicara, banyak kerja, sedikit kekhilafan dan sikap berlebih-lebihannya. Seorang yang berbakti, suka memberi, berwibawa, penyabar, bersyukur, ridha, santun, lembut, menjaga diri, belas kasih. Tidak suka melaknat dan mencemooh, menghasut, mengupat, serta tidak tergesa-gesa, tidak pula dengki, kikir, apalagi hasad. Seseorang yang berwajah ramah dan mudah tersenyum, mencintai dan menyukai sesuatu karena Allah, serta membenci sesuatu karena Allah pula.

---

<sup>85</sup> HR. At-Tirmidzi

Sedangkan pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan merendahkan orang lain. Sedangkan pangkal dari segala akhlak yang terpuji adalah khusyu dan memiliki tekad yang kuat. Maka berbangga-banggaan, kufur nikmat, senang berpoya-poya, takjub terhadap diri sendiri, dengki pada nikmat orang lain, bersikap sewenang-wenang, angkuh, zhalim, kasar dan arogan, pamer, tidak mau menerima nasihat, mementingkan diri sendiri, minta diangkat dan dipuji, gila kedudukan dan jabatan, dan lain sebagainya. Itu semua bersumber dari *al-kibr* (kesombongan Adapun dusta, khianat, riya, muslihat, tipu daya, keyakinan, pengecut, kebakhilan, kelemahan, kemalasan, menghinakan diri kepada selain Allah, dan sikap mengambil sesuatu yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik, dan lain sebagainya. Maka semua itu bersumber dari penghinaan serta kerdilnya jiwa

### **3) Menjaga Akal/Ahdaf Fikriyah**

Menjaga akal harus dilakukan umat Islam. Akal merupakan salah satu karunia agung yang diberikan Allah kepada bani Adam. Akan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan, dengannya mereka dapat terus berinovasi dan membangun peradaban, serta dengan akal pikiran mereka bisa membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya sesuai jangkauan akal mereka. Karena besarnya karunia akal dalam kehidupan manusia. Akhirnya Islam menggariskan banyak syariat untuk menjaga dan mengembangkannya, seperti:

- a) Mengharamkan apapun yang dapat merusak akal pikiran. Baik itu dari makanan, minuman, ataupun perbuatan. Rasulullah bersabda:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya: Semua yang memabukkan itu adalah khamar dan semua yang memabukkan itu adalah haram.<sup>86</sup>

Agama Islam juga memberikan hukuman cambuk bagi mereka yang sengaja makan atau minum apapun yang memabukkan. Dalam sebuah riwayat disebutkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَدَهُ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوِ أَرْبَعِينَ. قَالَ وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَخَفَّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ. فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ

Artinya: Dari Anas bin Malik, bahwa ada seorang lelaki yang telah minum khamar dihadapkan kepada Nabi, lalu Beliau menderanya dengan dua pelepah kurma sebanyak 40 kali. Anas mengatakan, “Abu Bakar juga telah melakukannya. Ketika Umar menjadi khalifah, dia meminta saran kepada para sahabat, Abdurrahman bin ‘Auf berkata, “(jadikanlah hadnya) Had yang paling ringan yaitu 80 deraan”. Maka ‘Umar memerintahkannya (dera 80 kali bagi pemabuk).<sup>87</sup>

Hadits ini menjelaskan ketika Umar bin Khatab bermusyawarah dengan para sahabat untuk membahas tentang hukuman bagi pemabuk, Abdurrahman bin Auf menyebutkan bahwa had yang paling ringan dalam Al-Quran adalah 80 kali dera yaitu had bagi orang yang menuduh orang lain berzina. Lalu Umar bin Khatab menerapkan had yang paling ringan ini bagi para pemabuk.

- b) Islam juga memasukkan akal ke dalam lima hal primer yang harus dijaga dalam syariat Islam, yakni: agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.
- c) Menjadikan akal sebagai syarat utama *taklif* (kewajiban dalam syariat). Oleh karena itu, ada batasan baligh, karena orang yang belum baligh biasanya kurang sempurna akalnya. Oleh karena itu pula, semua orang yang kehilangan

<sup>86</sup> HR. Muslim

<sup>87</sup> HR. Al-Bukhari dan Muslim

akal terbebas dan gugur atas kewajibannya dalam menjalankan syariat.

Rasulullah bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ حَتَّى يَبْرَأَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ

الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ

Artinya: *Pena diangkat dari tiga golongan: orang yang gila yang akalnya tertutup sampai sembuh, orang yang tidur sampai dia bangun, dan anak kecil sampai dia baligh.*<sup>88</sup>

- d) Islam menganjurkan bahkan sampai mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu. kemudian Allah akan memberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya.
- e) Rasulullah juga melarang umatnya untuk membaca bacaan atau mendengarkan perkataan-perkataan yang dapat membuat dirinya sesat dari pemahaman yang benar.

#### **4) Mengembangkan bakat dan keterampilan/ *Ahdaf Maslakiyah***

Tujuan pembinaan akhlak salah satunya untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang sesuai dengan ajaran islam. Bakat dan keterampilan bisa membantu manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia. Untuk mencapai bakat dan keterampilan yang bagus diperlukan akhlak yang baik serta budi pekerti yang luhur. Contoh bakat dan keterampilan yang diajarkan oleh Rasulullah yakni berenang, berkuda dan memanah. Untuk mencapai kesuksesan dalam hal tersebut dibutuhkan latihan dengan kesungguhan yang kuat.

#### **f. Materi Pembinaan Akhlak**

---

<sup>88</sup>HR. Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Ad-Daruquthni

Ada beberapa indikator sifat terpuji diruang lingkup sekolah yang dapat dilakukan dengan metode teladan dan pembiasaan. Materinya sebagai berikut:

### 1) Patuh kepada Allah dan Guru ketika disekolah

Seorang penuntut ilmu harus bertakwa kepada Allah dimana pun ia berada serta harus senantiasa merasa diawasi dan dilihat oleh Allah. Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَيُّمًا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: *“Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, dan iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”*<sup>89</sup>

Dalam hadits yang lain Rasulullah Juga bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ النَّقِيَّ الْغَنِيِّ الْخَفِيِّ.

Artinya: *“Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang bertakwa, cukup, dan tersembunyi.”*<sup>90</sup>

Seorang penuntut ilmu wajib menghormati para guru yang telah mengajarkan mereka ilmu. Mereka juga wajib berakhlak mulia serta harus berterima kasih kepada guru yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepadanya. Rasulullah bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجَلِّ كَبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya: *“Tidak termasuk golongan kami; orang yang tidak menghormati yang lebih tua, tidak menyayangi yang lebih muda, dan tidak mengetahui hak seorang ulama.”*<sup>91</sup>

Para penuntut ilmu harus memperbaiki akhlaknya kepada guru serta memuji Allah yang telah memudahkan baginya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Guru salah satu manusia yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu untuk para

<sup>89</sup>Hr. At-Tirmidzi, Ahmad, dan Ad-Darimi.

<sup>90</sup>Hr. Muslim dan Ahmad

<sup>91</sup>Hr. Ahmad dan Al-Hakim.

siswa. Hal ini dapat menjauhi mereka dari kebodohan serta dapat juga menghidupkan hati yang telah mati, membangunkannya dari tidur, serta mempergunakan setiap kesempatan untuk menimba ilmu darinya. Hendaklah penuntut ilmu memperbanyak doa untuk para gurunya, baik ketika masih ada maupun ketika tidak ada. Karena Rasulullah telah bersabda:

مَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِيئُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِيئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَفَأْتُمُوهُ

Artinya: *“Barangsiapa telah berbuat kebaikan kepadamu, maka balaslah kebajikannya itu. Jika kamu tidak mendapati apa yang dapat membalas kebajikannya itu, maka berdoalah untuknya hingga kamu menganggap bahwa kamu benar-benar telah membalas kebajikannya.”*<sup>92</sup>

Setiap kebaikan itu akan terputus kecuali tiga yakni kebaikan ilmu, nasihat, dan bimbingan. Setiap ilmu yang dimanfaatkan oleh setiap manusia akan menjadi amal jariyah dan orang yang mengambil ilmu akan menjadi cerdas dan pintar. Akhirnya ilmu yang diberikan senantiasa mengalir kepada pemiliknya.

Syaikh As-Sa’di mengatakan: *“Temanku telah mengabarkan kepadaku ketika itu gurunya telah meninggal. ketika ia telah berfatwa dalam suatu masalah dalam ilmu waris bahwa ia melihat gurunya dalam mimpi membaca di dalam kuburnya. Ia berkata, Masalah si Fulan yang engkau berfatwa mengenainya, pahalanya telah sampai kepadaku.”*

Ini adalah perkara yang telah dikenal dalam syariat.

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: *“Barangsiapa membuat contoh yang baik maka ia memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya sampai hari Kiamat.”*<sup>93</sup>

## 2) Suka Berbagi/Bersedekah

Rasulullah adalah manusia yang banyak bersedekah, beliau bahkan lebih dermawan dibandingkan angin yang berhembus malaikat Jibril menjumpai

<sup>92</sup>Hr. Ahmad, Abu Dawud, An-Nasa’i, dan Al-Bukhari.

<sup>93</sup> Al-Mu’iin, *Ala Tash-Hiih Adaab Wa Akhlaqil Muta’allimin*, Hal. 31-33

beliau.<sup>94</sup> Bimbingan bersedekah sudah ada sejak zaman Rasulullah. Sebagai umat Islam kita dianjurkan bersedekah dan membantu orang-orang yang sedang mengalami kesulitan. Ada beberapa Keutamaan Sedekah yang sudah semestinya umat Islam ketahui. Sedekah memiliki banyak keutamaan, di antaranya:

a) Sedekah bukti kebenaran iman seseorang.

Rasulullah bersedekah bagaikan orang yang tidak takut miskin dan fakir.<sup>95</sup> Umat Islam diuji keimanannya dengan sedekah. Sedekah salah satu wadah untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang mengalami kesusahan. Rasulullah pernah memberikan kambing dengan jumlah yang sangat banyak kepada seorang laki-laki, Rasulullah bersabda:

الصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ

Artinya: “Sedekah itu adalah bukti (iman) yang nyata”<sup>96</sup>

b) Sedekah Mampu Menghapus Kesalahan dan Dosa

Sebenarnya sedekah menjadi solusi yang paling ampuh untuk umat Islam dalam menghapus kesalahan dan dosa. Sebab Sedekah mempunyai manfaat untuk menghapus kesalahan dan dosa manusia. Allah berfirman:

Artinya: *Jika engkau Menampakkan sedekahmu Maka itu adalah baik sekali. dan jika engkau menyembunyikannya dan engkau berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari engkau sebagian kesalahan-kesalahanmu dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Qs. Al-Baqarah: 271)<sup>97</sup>

Kemudian terdapat dalam hadits Rasulullah. Beliau bersabda:

الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

<sup>94</sup> Hr. Al-Bukhari dan Muslim

<sup>95</sup> Sa'Id Bin Ali Bin Wahf Al-Qatthani, *Edisi Indonesia, Pesan-Pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, (Darul Haq, Jakarta : 2012), Hal. 9

<sup>96</sup> Hr. Muslim

<sup>97</sup> Kemenag, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Terjemahan Al-Quran).

Artinya: “Sedekah itu dapat menghapuskan kesalahan bagaikan air dapat memadamkan api”<sup>98</sup>

c) Sedekah sebagai sebab masuk Surga dan dibebaskan dari Neraka.

Ketika kita gemar bersedekah itu menandakan diri kita sedang menjauh dari api neraka. Dari Aisyah bin Abu Bakar berkata:

*“Seorang wanita miskin mendatangi bersama dua anak perempuannya. Maka aku memberikannya makanan dengan tiga butir kurma. Kemudian ia memberikan kepada tiap anaknya itu sebutir kurma. Kemudian ia mengangkat sebutir kurma ke mulutnya untuk dimakan namun kedua anak perempuannya itu meminta makan darinya. lalu ia pun membelah sebutir kurma itu menjadi dua untuk keduanya. Apa yang dilakukannya membuatku kagum. Maka aku menceritakan perbuatan wanita itu kepada Rasulullah.*

Rasululullah beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah menetapkan Surga untuknya dengan perbuatannya itu. Atau Allah telah membebaskannya dari Neraka dengan sebab perbuatannya itu.”<sup>99</sup>

d) Sebagai sebab keselamatan dari panasnya hari Kiamat

Bersedekah juga bisa menyelamatkan umat Islam dari panasnya hari kiamat. Salah satu hadits yang menjelaskan tentang sedekah bisa menyelamatkan kita dari panasnya hari kiamat. Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir dari Nabi Muhammad bersabda:

كُلُّ أَمْرٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ.

Artinya: “Setiap orang berada di bawah naungan sedekahnya hingga diputuskan (perkara) di antara manusia.”

Atau beliau bersabda:

يُحْكَمُ بَيْنَ النَّاسِ.

<sup>98</sup>Hr. Ahmad dan At-Tirmidzi

<sup>99</sup> Hr. Muslim

Artinya: “Hingga diputuskan (perkara) di antara manusia.”<sup>100</sup>

Setelah itu Rasulullah Juga bersabda tentang tujuh golongan yang akan dinaungi Allah pada hari Kiamat.

وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ.

Artinya: “Dan seseorang yang bersedekah dengan suatu sedekah lalu ia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan tangan kanannya.”<sup>101</sup>

e) Sedekah mampu menjadi penyebab umat Islam mendapatkan pertolongan, kemenangan, dan rezeki.

Ketika gemar melakukan sedekah, Sebenarnya kita sedang mempersiapkan pertolongan, kemenangan, dan rezeki dari Allah. Dari Sa’d bin Abi Waqqash, Nabi Muhammad bersabda:

هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضَعْفَانِكُمْ.

Artinya: “Kalian hanyalah diberikan pertolongan dan diberikan rezeki dengan sebab (doa) orang-orang lemah di antara kalian.”<sup>102</sup>

Imam Ibnu Baththal mengatakan bahwa: “Tafsir hadits ini menjelaskan bahwa orang-orang yang lemah (fakir miskin) lebih ikhlas dalam berdoa dan bisa lebih khusyu beribadah dikarenakan kosongnya hati mereka dari ketergantungan kepada perhiasan dunia.”<sup>103</sup> Anas bin Malik berkata: “Dulu pada masa Rasulullah ada dua bersaudara. Salah seorang dari keduanya mendatangi Rasulullah (untuk menuntut ilmu) sedang yang lainnya bekerja. Kemudian orang yang bekerja tersebut mengadakan masalah saudaranya kepada Rasulullah. Maka Beliau bersabda:

<sup>100</sup> Hr. Ahmad, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban

<sup>101</sup> Hr. Al-Bukhari dan Muslim.

<sup>102</sup> Hr. Al-Bukhari.

<sup>103</sup> Fat-Hul Baari Syarh Shahih Al-Bukhari

لَعَلَّكَ تُرَزَّقُ بِهِ.

Artinya: “Bisa jadi engkau diberikan rezeki dengan sebab saudaramu itu.”<sup>104</sup>

f) Sedekah mampu memelihara jiwa manusia dari sifat kikir.

Sedekah juga mampu memelihara jiwa kita semua dari sifat kikir. Sifat kikir adalah sifat yang dibenci Oleh Allah. Allah berfirman:

وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. al-Hasyr: 9)<sup>105</sup>

g) Sedekah mampu menjadi penyebab umat Islam mendapatkan keberkahan, tambahan karunia, dan ganti yang lebih baik dari Allah.

Jika umat Islam mengetahui bahwa banyak manfaat dari sedekah, Maka mereka akan berlomba-lomba melakukannya. Banyak hal yang telah Allah dan Rasulnya jelaskan tentang keutamaan bersedekah. Allah Berfirman:

Artinya: “dan apa saja yang kamu infaqkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang terbaik.” (Qs. Saba’: 39)<sup>106</sup>

Dari Abu Hurairah, Beliau berkata Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ:

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتْسِبًا تَلْفًا.

Artinya: “Tidak ada hari di mana hamba berada di dalamnya kecuali ada dua malaikat yang turun. Salah satu dari keduanya berkata, ‘Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq,’ sedang yang satunya lagi berkata, ‘Ya Allah, berikanlah kehancuran kepada orang yang tidak mau berinfaq.’”<sup>107</sup>

<sup>104</sup> Hr. At-Tirmidzi dan Al-Hakim.

<sup>105</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 546

<sup>106</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 432

<sup>107</sup> Hr. Al-Bukhari dan Muslim.

h) Orang yang gemar bersedekah karena ingin mengharapkan keridhaan Allah akan sukses dengan mendapat pujian dari Allah, ganjaran yang besar, dan hilangnya rasa takut dan sedih.

Bagi umat Islam yang gemar sedekah dan niatnya tulus karena Allah, maka sesuatu yang besar akan menghampirinya yakni mendapatkan pujian dari Allah zat pemilik Alam Semesta.

Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُم بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan-Nya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (Qs. al-Baqarah: 274)<sup>108</sup>

i) Bagi umat Islam yang gemar bersedekah akan memperoleh pahala yang berlipat ganda sesuai dengan keikhlasannya kepada Allah. Banyak keistimewaan bagi orang-orang yang bersedekah. Allah berfirman:

Artinya: ”Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.” (Qs Al-Baqarah: 261)<sup>109</sup>

j) Sedekah bisa membersihkan harta dan mengikis kotoran-kotoran yang menyimpannya karena perbuatan sia-sia, sumpah dusta, dan kelalaian. Dengan bersedekah harta kita menjadi bersih, sebab dari harta kita ada milik orang lain.

Rasulullah bersabda:

يَا مَعْشَرَ النَّجَارِ! إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّعْوُ وَالْحَلْفُ، فَسُوْبُوْهُ بِالصَّدَقَةِ.

<sup>108</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 46

<sup>109</sup> Kemenag, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Lajnah Pentashihan Terjemahan Al-Quran).

Artinya: “Wahai para pedagang! Sesungguhnya perniagaan ini kerap kali diiringi dengan perbuatan sia-sia dan sumpah, maka bersihkanlah ia dengan sedekah.”<sup>110</sup>

k) Sedekah juga mampu mengobati penyakit-penyakit jasmani. Dengan bersedekah jasmani kita akan diberikan Kesehatan. Rasulullah bersabda:

دَاوُوا مَرَضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

Artinya: ”Obatilah orang yang sakit di antara kamu dengan bersedekah.”<sup>111</sup>

l) Sedekah menjadi salah satu sebab Allah menolak berbagai macam bencana.

Sebagaimana disebutkan dalam wasiat Nabi Yahya kepada Bani Israil:

وَأْمُرْكُمْ بِالصَّدَقَةِ، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسْرَهُ الْعَدُوُّ فَأَوْتَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ، وَقَدَّمُوهُ لِيَصْرُبُوا عُنُقَهُ، فَقَالَ: أَنَا أَفْدِيهِ مِنْكُمْ بِالْقَلِيلِ وَالْكَثِيرِ، فَفَدَى نَفْسَهُ مِنْهُمْ.

Artinya: ”Dan aku memerintahkan kalian supaya bersedekah. Sesungguhnya perumpamaannya seperti seorang laki-laki yang ditawan oleh musuh kemudian mereka mengikat tangannya sampai ke leher, kemudian mereka membawanya untuk memenggal lehernya. Kemudian ia berkata, ‘Aku akan menebus diriku dari kalian dengan harta yang sedikit maupun banyak. Kemudian ia menebus dirinya (untuk bisa lolos) dari mereka.’”<sup>112</sup>

Sedekah bisa memberikan dampak yang sangat menakjubkan dalam menolak berbagai macam musibah. Sesungguhnya Allah menolak berbagai macam musibah dengan sedekah. Hal ini merupakan suatu perkara yang sudah dimaklumi oleh manusia baik dari kalangan awam maupun kalangan khusus.

m) Bagi orang yang gemar bersedekah akan mendapatkan manfaat sedekah berupa memadamkan panasnya alam kubur. Bersedekah mampu membantu mayat memadamkan panasnya Alam kubur. Rasulullah bersabda:

إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ عَنْ أَهْلِهَا حَرَّ الْقُبُورِ، وَإِنَّمَا يَسْتَظِلُّ الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ.

<sup>110</sup>Hr. Ahmad, Abu Dawud, An-Nasa’i, Ibnu Majah, dan Al-Hakim.

<sup>111</sup>Hr. Abu Syaikh.

<sup>112</sup>Hr. Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim.

Artinya: “*Sesungguhnya sedekah itu memadamkan panasnya alam kubur bagi pelakunya. Dan sungguh, pada hari Kiamat, seorang mukmin akan bernaung di bawah naungan sedekahnya.*”

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ الصَّائِمِ النَّهَارَ.

Artinya: “*Orang yang membantu kehidupan para janda dan orang-orang miskin bagaikan orang yang berjihad di jalan Allah, atau seperti orang yang selalu shalat malam, yang puasa di siang hari.*”<sup>113</sup>

### 3) Mengucap Salam

Pada saat ini masih sering kita saksikan perbuatan salah yang dianggap lumrah. Atau perbuatan berbahaya yang dianggap sesuatu yang biasa. Hal ini wajar terjadi karena masih sangat sedikit dari mayoritas kaum muslimin yang benar-benar memahami tuntunan syariat. Sedikit juga orang yang berkeinginan keras untuk belajar dan mendalami agamanya. Di antara kebiasaan yang kerap kita saksikan di tengah masyarakat yaitu seseorang memasuki rumah orang lain tanpa meminta izin kepada sang pemilik rumah. Kita sering melihat seseorang mengintip ke dalam rumah orang lain ketika salamnya ada jawaban dari sang pemilik rumah. Masih banyak umat muslim yang menganggap ini sebagai perbuatan sepele yang sah-sah saja. Apalagi bila jika yang punya rumah termasuk kerabat atau sahabat yang dekat dengannya. Mereka sama sekali tidak menyadari dan mengetahui bahwa perbuatan seperti itu merupakan perbuatan dosa yang dapat membawa mudharat yang sangat berbahaya.

Sebuah rumah pada dasarnya adalah hijab bagi seseorang. Di dalam rumah biasanya seseorang membuka aurat. Di sana banyak terdapat perkara-perkara yang

---

<sup>113</sup>Hr. Al-Bukhari dan Muslim.

bersifat pribadi dan seorang akan merasa malu jika orang lain melihatnya. Tidak dapat kita bayangkan, bagaimana jika akhirnya pandangan mata kita terjatuh pada perkara-perkara yang haram. Ditambah lagi kebiasaan manusia yang mudah curiga-mencurigai, berprasangka buruk satu sama lain. Bisakah akibat-akibat buruk itu dapat terelakkan jika masing-masing pribadi jahil dan tak mengindahkan tuntunan agama?

Tuntunan syariat Islam merupakan tuntunan syariat yang universal. Tidak ada satu pun perkara yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia, kecuali Islam memerintahkannya. Dan tidak ada satu pun perkara yang dapat membawa mudharat bagi kehidupan manusia, kecuali Islam melarangnya. Tidak terkecuali dalam masalah adab meminta izin atau disebut isti'dzan. Islam telah memberikan tuntunan cara yang sangat agung dalam masalah ini. Berikut ini kami berusaha sedikit mengulasnya. Ketika seseorang Meminta izin maka caranya berbeda dengan ucapkan salam. Sebagian orang berpikir jika salam telah dijawab itu menandakan mereka boleh masuk ke dalam rumah tanpa harus meminta izin. Ini sebenarnya adalah tanggapan yang jelas keliru. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Hai, orang yang beriman, janganlah engkau memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu selalu ingat”*. (Qs. an-Nur: 27)<sup>114</sup>

<sup>114</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 352

Ayat ini dengan jelas membedakan antara salam dan meminta izin. Dengan demikian, seseorang yang telah dijawab salamnya, harus meminta izin sebelum masuk ke dalam rumah. Inilah cara yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Kaladah bin Al-Hambal, bahwasanya Shafwan bin Umayyah mengutusnyanya pada hari penaklukan kota Makkah dengan membawa *liba'*, *jadayah* dan *dhaghabis*. Saat itu, Nabi Muhammad berada di atas lembah. Aku menemui Rasulullah tanpa mengucapkan salam dan tanpa minta izin. Maka Beliau bersabda:

“إِرْجِعْ فُقُلَ السَّلَامِ عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ”

“Keluarlah, ucapkanlah salam dan katakan: “Bolehkah aku masuk?”<sup>115</sup>

Hendaklah kita berdiri di kiri atau kanan pintu. Bagi kita yang meminta izin, hendaklah berdiri di sisi kanan atau kiri pintu. Dan janganlah kita berdiri tepat di depan pintu. Hal ini dimaksudkan agar pandangan mata tidak jatuh pada perkara-perkara yang tidak layak dipandang saat pintu terkuak. Terlebih lagi, jika pintu rumah memang sudah dalam keadaan terbuka. Telah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Diriwayatkan dari Abdullah bin Bisyr, Beliau berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْبَابَ مِنْ تَلْقَاءِ وَجْهِهِ وَلَكِنْ مِنْ رُكْنِهِ

الْأَيْمَنِ أَوْ الْأَيْسَرِ وَيَقُولُ “السَّلَامُ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ”

Artinya: “Apabila Rasulullah mendatangi rumah orang, Beliau tidak berdiri di depan pintu, akan tetapi di samping kanan atau samping kiri, kemudian Beliau mengucapkan salam “assalamu ‘alaikum, assalamu ‘alaikum”, karena saat itu rumah-rumah belum dilengkapi dengan tirai”.<sup>116</sup>

#### 4) Maaf memaafkan atas kesalahan orang lain

<sup>115</sup>Hr. Ahmad, Abu Dawud, At Tirmidzi dan An Nasa’i.

<sup>116</sup>Hr. Abu Dawud

Memaafkan merupakan salah satu sifat terpuji dan bagian dari akhlak mulia yang telah diperintahkan oleh Allah pada para nabi serta hamba-hamba-Nya.

Berdasarkan firman Allah:

قال الله تعالى: خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah kamu pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (Qs al-A’raf: 199)<sup>117</sup>

Dijelaskan lebih tegas oleh Allah dalam bentuk perintah kepada nabinya, dan umatnya secara umum, Allah berfirman:

قال الله تعالى: وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

Artinya: “Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka”. (Qs. Al-Imran: 159)<sup>118</sup>

Demikian juga telah Allah perintahkan pada hambanya yang beriman secara umum. Seperti yang ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

قال الله تعالى: وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara engkau bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah engkau tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Qs. an-Nuur: 22)<sup>119</sup>

Al-Kafawi menjelaskan bahwa *al-Afwu* artinya tidak menyakiti (orang yang telah berbuat jahat padanya) walaupun mampu untuk membalasnya”. Dan setiap

<sup>117</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 176

<sup>118</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 71

<sup>119</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 352

orang berhak mendapat balasan yang setimpal atas prilakunya namun yang disakitinya tidak menuntut balas dan dirinya ikhlas walaupun ia mampu untuk membalasnya. Lalu ia membiarkannya maka itulah yang dinamakan *al-Afwu* (memaafkan). Dan perbedaan antara *al-Afwu* dengan *ash-Shafhu* (berlapang dada) sangatlah tipis dan keduanya mempunyai kemiripan dalam makna. Akan tetapi, bila dikatakan misalkan, “Aku berlapang dada”, jika ada orang yang menyakitiku lalu dia aku maafkan dan biarkan kesalahan dan celaan yang ditujukan padaku”.

Dan *ash-Shafhu* memiliki cakupan maknanya lebih luas dari hanya sekedar memaafkan, karena bisa jadi ada orang yang dapat memaafkan namun belum bisa menerimanya, seperti dikatakan, “*Aku berlapang dada atasnya*”, yaitu manakala dia memprioritaskan untuk membiarkan sambil menerimanya dengan ikhlas. Hal itu telah disinggung oleh Allah dalam firman-Nya:

قال الله تعالى: فَأَصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَامٌ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari mereka dan katakanlah: “Salam (selamat tinggal).” kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk)”. (Qs. Az-Zukhruf: 89)<sup>120</sup>

Al-Hafidh Ibnu Katsir menjelaskan firman Allah dalam surat An-Nuur diatas. Beliau mengatakan Ayat itu turun berkaitan dengan Abu Bakar ash-Shidiq yaitu manakala beliau bersumpah tidak akan memberi apa-apa lagi kepada Mistah bin Atsatsah setelah terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang Aisyah. Maka tatkala turun firman Allah yang menyatakan kesucian Aisyah bin Abu Bakar melegakan semua orang dari kaum mukminin dan merasa bahagia serta tentram atasnya. Kemudian Allah menerima taubatnya orang-orang yang

<sup>120</sup> *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna*, (Cordoba, September 2019). Hal. 495

ikut serta menyebarkan berita bohong tersebut berasal dari kalangan orang-orang yang beriman. Dan memerintahkan supaya ditegakkan hukuman bagi mereka sebagai balasannya. Dan ini merupakan anugerah dan keutamaan yang Allah berikan pada Abu Bakar yang biasa menyambung kekerabatan bersama sanak keluarga dan kerabatnya. Diantara mereka ada yang bernama Mistah bin Atsatsah anak dari bibinya, dia seorang yang fakir yang tidak mempunyai harta. Ketika itu dirinya terlibat di dalam menyiarkan berita bohong tersebut dan telah bertaubat serta ditegakkan hukuman cambuk baginya.

Abu Bakar salah satu sahabat Rasulullah yang terkenal dengan kedermawanannya, beliau banyak membantu pada sanak kerabat dan juga orang lain, maka tatkala turun firman Allah:

قال الله تعالى: أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Qs. an-Nuur: 22)<sup>121</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa balasan yang mereka lakukan setimpal dengan perbuatannya. Sebagaimana Engkau telah mengampuni hamba yang berbuat dosa padamu. Maka Allah juga telah mengampunimu. Dan sebagaimana engkau memaafkan Kami juga memaafkan kesalahanmu.

##### 5) Tolong Menolong

Agama islam mengajarkan umatnya untuk saling menolong dalam mewujudkan kebaikan dan ketakwaan. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>121</sup>Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 352

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Qs. al-Maidah: 2)<sup>122</sup>

Sebagai contoh sikap saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan terdapat pada hadist Rasulullah. Rasulullah bersabda:

أَنْصُرُ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Artinya: “bantulah saudaramu baik dalam keadaan sedang berbuat zhalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: wahai Rasulullah kami akan menolong orang teraniayah. Bagaimana menolong orang yang sedang berbuat zhalim? Beliau menjawab: dengan menghalanginya melakukan kezhaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.”<sup>123</sup>

Dalam hadits lain, beliau bersabda:

الدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ

Artinya: “Orang yang menunjukkan (sesama) kepada kebaikan, ia bagaikan mengerjakannya.”<sup>124</sup>

Orang berilmu seharusnya membantu orang lain dengan ilmunya. Orang yang memiliki kekayaan seharusnya membantu orang lain dengan kekayaannya.

Dan hendaknya kaum Muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang Mukmin setelah mengerjakan suatu amal sholeh,

berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal. Hubungan kedua, antara seorang hamba

dengan Rab-Nya tertuang dalam perintah ‘Dan bertakwalah kamu kepada Allah.

Dalam hubungan ini, seorang hamba harus lebih mengutamakan ketaatan kepada

<sup>122</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 106

<sup>123</sup> Hr. Al-Bukhari

<sup>124</sup> Hr. Muslim

Allah dan menjauhi semua perbuatan untuk menentangNya. Kewajiban pertama (antara seorang hamba dengan sesama) akan tercapai dengan mencurahkan nasehat, perbuatan baik, dan perhatian terhadap perkara ini. Dan kewajiban kedua (antara seorang hamba dengan sang pencipta), akan terwujud melalui menjalankan hak tersebut dengan ikhlas, cinta dan penuh pengabdian kepada-Nya. Hendaknya umat islam menjalankan hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia dengan sebaik mungkin sehingga timbul sifat tolong menolong. Dapat dipahami bahwa kesalahan yang terjadi pada seorang hamba dalam menjalankan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia karena mereka tidak memiliki ilmu dan tidak mau mencari ilmunya.

#### 6) **Ramah Dan Lemah Lembut**

Rasulullah merupakan manusia yang sangat luhur budi pekertinya. Allah juga menjelaskan bahwa beliau adalah orang yang ramah dan lemah lembut. Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ.

Artinya: “Dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu” (Qs. Ali Imran : 159)<sup>125</sup>

Allah juga menjelaskan bahwa beliau adalah orang yang penyayang dan memiliki rasa belas kasih terhadap orang-orang yang beriman. Allah berfirman:

Artinya: “Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, yang berat memikirkan penderitaanmu, sangat menginginkan kamu (beriman dan selamat), amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min” (Qs. At-Taubah: 128)<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 71

<sup>126</sup> Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tadwid Warna, (Cordoba, September 2019). Hal. 207

Rasulullah memerintahkan dan menganjurkan kita semua agar selalu berlaku lemah lembut. Beliau bersabda:

Artinya: “Mudahkanlah dan jangan kalian persulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian membuat orang lari”<sup>127</sup>

Artinya: “Berilah kabar gembira dan jangan kalian membuat orang lari. Mudahkanlah dan janganlah kalian persulit”.<sup>128</sup>

Meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah pernah berkata kepada para sahabatnya. Kisah tentang seorang Arab Badui yang kencing di masjid

دَعُوهُ وَهَرِّفُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ دَنُو بَا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ .

Artinya: “Biarkanlah dia! Tuangkanlah saja setimba atau seember air. Sesungguhnya kalian diutus untuk mempermudah, bukan untuk mempersulit”<sup>129</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penulis tesis ini menggunakan beberapa referensi penelitian tesis terdahulu. Hal ini dilakukan agar penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas penelitian. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

**1. Tesis. Endang Sahrudin, *Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Se-Kabupaten Indragiri Hilir***, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pembinaan akhlak yang berlangsung selama ini di panti asuhan melalui pembelajaran dan Keteladanan dalam pembinaan akhlak anak asuhnya. Usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan yakni shalat berjamaah, wirid pengajian, membaca Al-Quran dengan

---

<sup>127</sup>Hr. Al-Bukhari dan Muslim

<sup>128</sup>Hr. Al-Bukhari

<sup>129</sup>Hr Al-Bukhari

baik dan benar, serta melakukan praktek ibadah lainnya. kemudian pengasuh juga memberikan contoh teladan yang baik, memberi nasehat, pembiasaan, teguran dalam bentuk motivasi dan hukuman kepada anak asuh yang melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama. Permasalahan dalam pembinaan akhlak anak-anak panti asuhan di Kabupaten Indragiri Hilir yakni, terdapatnya permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar panti asuhan lainnya, *pertama*, karena latar belakang kehidupan pendidikan keluarga anak asuh yang tidak sama, *kedua*, kurangnya sarana prasarana pendukung yang dimiliki panti asuhan, *ketiga*, sangat minimnya kualitas sumber daya manusia terutama pengasuh yang berkualitas, dan *keempat*, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar panti asuhan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan panti asuhan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir.

Persamaan antara penelitian ini: *Pertama*, sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak. *kedua*, melihat usaha-usaha yang dilakukan oleh para pendidik. *ketiga*, melihat sumber daya manusianya. *keempat*, sama-sama membahas tentang faktor penghambat dalam pembinaan Akhlak. sedangkan perbedaannya yakni: *Pertama*, penelitian sebelumnya tidak membahas media apa yang dilakukan ketika membina akhlak siswa. *Kedua*, tidak membahas tentang kerjasama antara guru dengan orang tua.

**2. Tesis Muhammad Ali Mektisen Siregar, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-***

*Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang, (tinjauan dari segi metode dan evaluasi pembelajaran dan pembinaan).* Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini menjelaskan: Pertama, Metode yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Pertama, Metode yang digunakan yakni metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. Kedua, Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang yakni Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas melalui proses pembiasaan, keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, menjelaskan kisah-kisah para Nabi. Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran. Ketiga, Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen. Sedangkan dalam evaluasi pembinaan akhlak, dengan melihat laporan kegiatan anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah. Dan juga melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya. Persamaannya dengan penelitian ini: Pertama, sama-sama membahas tentang metode pembinaan akhlak serta melakukan evaluasi. Perbedaan dengan penelitian ini: Pertama,

penelitian ini tidak membahas kerjasama antara orang tua dengan para guru. Kedua, penelitian ini tidak membahas tentang program-program keagamaan disekolah.

### **3. Tesis, Leliana Marpaung, *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.***

Hasil penelitian ini menjelaskan semua temuan-temuan yang menerangkan: Pertama, langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu dengan mengembangkan dan membudayakan visi misi Madrasah di kalangan siswa. Menanamkan pendidikan melalui program kurikuler. Melalui bimbingan konseling. Pembiasaan melalui tata tertib sekolah. Silaturahmi. Aksi Madrasah ke orang tua siswa. Menerapkan peraturan Kanwil no. 178 Tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa.

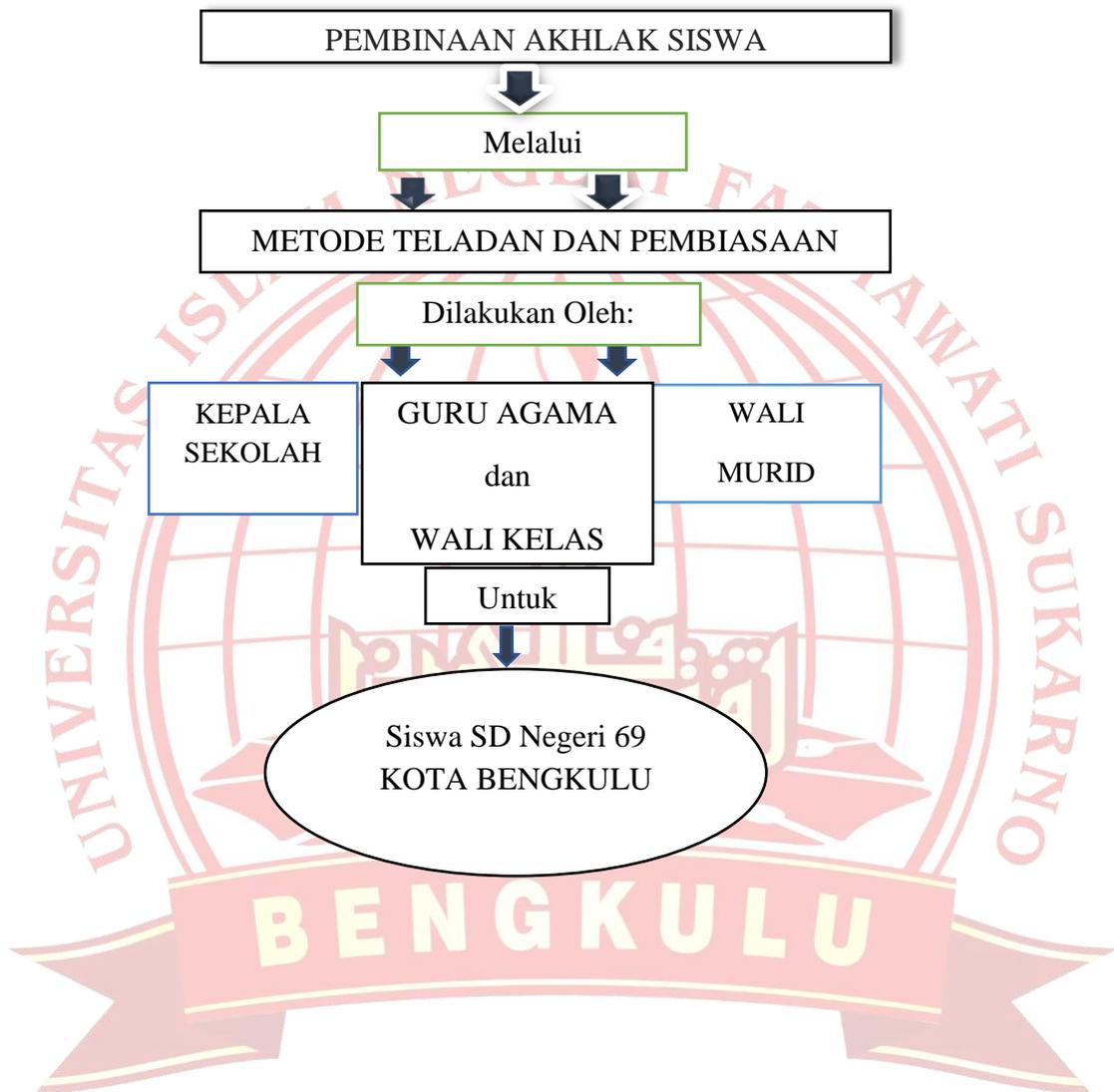
Selain langkah-langkah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak yaitu: Strategi pemberian nasehat. Strategi dengan pembiasaan akhlak terpuji. Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa. Strategi keteladanan. Kemudian Aspek yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: aspek ibadah dengan cara membina siswa shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib, pengenalan ibadah haji, membiasakan membaca istigfar, basmalah, hamdalah, doa-doa, memperingati hari besar Islam, aspek muamalah dengan cara: membina siswa untuk bersolidaritas, bertoleransi, saling tolong menolong, zuhud, saling menghargai, tidak ingkar janji, bersikap bijaksana, sabar, amanah, kreatif,

futuristik, aspek jinayah dengan cara: menghindari diri siswa dari memfitnah, mencuri judi, zina, narkoba.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: Pertama, peraturan perundangan, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah, kedua, guru-guru agama membentuk korp mubaligh dari murid, ketiga, kemauan siswa yang kuat untuk disiplin, keempat, basic keluarga yang baik, kelima, adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Pertama, siswa. Kedua, guru. Kontinu dan juga memberikan nasehat kepada seluruh siswa, ketiga. mengaja guru-guru bersama bertugas dengan baik dan dengan membudayakan akhlak serta memberikan nasehat. Persamaan dengan penelitian ini: Pertama, sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak mulia, yang kedua sama-sama menjelaskan langkah-langkah dalam pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya: Pertama, penelitian ini membahas langkah-langkah pembinaan namun tidak membahas tentang metode yang dilakukan. Kedua, penelitian ini tidak membahas tentang kerjasama antara para guru dan orang tua, tidak membahas sarana prasarana dalam pembinaan akhlak.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang tertera diidentifikasi masalah sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. *Field research* yang karakternya dapat menyelam langsung ke pusat komunitas sasaran menawarkan solusi yang menarik untuk mengeliminasi keterbatasan-keterbatasan penelitian yang ditimbulkan penggunaan metode lain. Di lain pihak pula, beberapa kendala yang dihadapi tidak dapat dipandang remeh. Peneliti *field research* dikatakan oleh Neuman haruslah mampu “*berpikir sembari berdiri*”. Maksudnya, peneliti sebagai instrumen penelitian dalam menghadapi kejadian yang serba tidak pasti di lapangan, perlu bereaksi dengan pemikiran yang cepat. Keadaan ketidakpastian dibarengi dengan informasi yang sangat besar jumlahnya juga membuat *field research* secara psikologis maupun fisik relatif lebih berat.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumenter dari sumber data primer dan sekunder. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskripsi analisis, dan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik, interpretasi, triangulasi metode, triangulasi sumber data dan editing. Penelitian lapangan dapat terkait dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan pengumpulan data di lapangan tergantung pada penentuan teknik sampling yang tepat, untuk mendapatkan data yang akurat, dan andal. Pada penelitian yang memiliki permasalahan terkait isu-isu yang spesifik, membutuhkan teknik sampling non

probabilitas salah satunya adalah teknik *sampling snowball*. Teknik *sampling snowball* bisa bermanfaat untuk menemukan, mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan. Prosedur pelaksanaannya dilakukan bertahap melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Teknik *sampling snowball* memiliki kekuatan dan kelemahan dalam penerapannya. Penelitian lapangan bidang perumahan menjadi kasus studi untuk membantu menjelaskan teknik *sampling* ini.<sup>130</sup>

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 November dan selesainya pada tanggal 4 Desember 2022. Lokasi penelitian di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

### **C. Subyek Penelitian**

Beberapa orang yang akan menjadi sumber data dalam penelitian yakni:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 69 Kota Bengkulu.
3. Wali Kelas SD Negeri 69 Kota Bengkulu

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumen. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan kejadian sesungguhnya tentang pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

---

<sup>130</sup>Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, (Comtech Vol. 5 No. 2 Desember 2014) H. 1110-1118

Studi dokumen yang dilakukan menyangkut pembinaan akhlak siswa yang kokoh dan mulia.

Dalam penelitian langkah pertama yang telah dilakukan penulis yakni menentukan metode observasi untuk menentukan para informan kemudian mempersiapkan instrumen wawancara sesuai fokus penelitian. setelah itu baru masuk pada tahap pengumpulan dokumentasi. Ketiga metode ini sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang valid dan akurat. Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Penulis pun menjelaskannya dalam rangkuman di bawah ini:

### **1. Observasi**

Penulis melakukan observasi sejak 2 minggu sebelum penelitian dimulai pada tanggal 10 Oktober 2022. Penelitian menggunakan metode observasi, metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>131</sup> karena metode ini sangat baik untuk digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung melalui pancaindra di SD Negeri 69 kota Bengkulu. Dengan demikian akhirnya penulis dapat melakukan observasi dengan cara melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan.

---

<sup>131</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), Hal. 10

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, serius, dan sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan. Data observasi berupa deskripsi faktual secara cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan, dan situasi sosial sesuai dengan konteks tempat kegiatan-kegiatan itu terjadi. Hal tersebut diperoleh karena adanya penelitian dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

## **2. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara atau *interview* secara langsung agar mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara ini akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa SD Negeri 69 Kota Bengkulu agar memberikan informasi yang akurat. Karena wawancara merupakan salah satu metode untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menanyakan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang serta dipersiapkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jawaban tersebut dapat dijadikan data untuk dianalisis dalam kerangka menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian. Akan tetapi, tanya jawab dalam wawancara bukanlah wawancara yang asal terjadi interaksi dan komunikasi, melainkan harus sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah membuat panduan wawancara (*interview guide*). Metode ini membantu peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi serata dapat dijadikan perbandingan dengan pendapat lainnya agar mendapatkan kebenaran yang valid. Perlengkapan

yang dibutuhkan seperti CV penulis, SK dari kampus, berbagai pertanyaan, alat perekam suara, dan kamera pun telah disiapkan oleh penulis.

### 3. Dokumentasi

Penulis melakukan pengambilan dokumentasi selama melakukan penelitian di SD Negeri 69 Kota Bengkulu agar menjadi bahan untuk menganalisis semua data yang ada. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun alasan penulis memilih metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.” Barang-barang tertulis di sini adalah dokumen, buku, surat kabar, majalah, relief, naskah, dan internet.<sup>132</sup> Dengan cara studi dokumentasi, peneliti akan mendapatkan data dalam bentuk huruf, kata, kalimat, gagasan, ide, pesan, pendapat, titimangsa, ideologi, dan sebagainya.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas yang sering disebut pemeriksaan keabsahan data. Langkah-langkah yang dilakukan yakni peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Terkait pemeriksaan data, peneliti menggunakan Triangulasi berarti suatu teknik

---

<sup>132</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) H. 135

pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan. Data yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.

## **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data *reduction*, (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pada tanggal 4 November 2022 penulis mulai mengumpulkan data-data yang bertentangan dengan rumusan masalah. Mulai menghubungi subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penulis melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang telah ditentukan sejak awal. Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, inti sari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alat tulis.

### **2. Reduksi Data**

Setelah Penulis sudah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan reduksi data pada saat melakukan penelitian. Penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari teladan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara rinci. Penulis mulai melakukan pemilihan, pemusatan perhatian

pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangkan pada tanggal 15 November hingga usai penelitian. Reduksi data langsung terus menerus selama penelitian berlangsung

### **3. Penyajian Data**

Setelah Penulis usai reduksi data , penulis langsung melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah sekumpulan informasi secara utuh dan lengkap yang tersusun yang memberi kemungkinan hingga akhirnya ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah sekumpulan informasi di lapangan telah terkumpulkan maka akan berlanjut kepada menarik kesimpulan verifikasi.

### **4. Menarik Kesimpulan Verifikasi**

Kemudian penulis akan menarik kesimpulan verifikasi. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan yang berupa pengambilan inti sari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang Milles dan Huberman. Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori feminisme liberal. Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya telah diketahui, dicek kembali agar data yang telah diverifikasi menjadi lebih baik. Hasil dari verifikasi tersebut peneliti gunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua.

Setelah semua data didapatkan, penulis melakukan Analisis penelitian khususnya tentang pembinaan akhlak, yaitu: analisis metode pembinaan Akhlak, materi pembinaan akhlak, kemudian faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan Akhlak pada era digital di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bengkahulu.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sejak pertama kali peneliti datang ke Sekolah Dasar Negeri 69 yang terletak pada Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.<sup>133</sup> Agar memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa pada era digital. Peneliti mengambil data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Maka dari itu peneliti menggunakan *Snowball Sampling* dan membuat instrumen wawancara agar mendapatkan informasi yang valid dari informan yang satu ke informan berikutnya. Pada awalnya peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi agar nanti terungkap data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu peneliti mengadakan wawancara mendalam, dilanjutkan dengan pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa lainnya. Kemudian peneliti mengambil data melalui dokumentasi agar bisa mengadakan analisa data. Dari sekian data yang terkumpulkan dari lapangan, peneliti dapat mendiskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

<b>Visi Misi Tujuan SD Negeri 69 Kota Bengkulu</b>	
<b>Visi</b>	<b>Misi</b>
“Mewujudkan warga sekolah yang berkarakter cerdas, terampil, dan berwawasan global”	1. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter. 2. Mewujudkan nilai-nilai karakter sebagai budaya sekolah.

<sup>133</sup>Hasil Observasi mengenai Alamat SD Negeri 69 Kota Bengkulu

	<p>3. Membudayakan literasi dan numersi dikalangan peserta didik.</p> <p>4. Melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.</p> <p>5. Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>6. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap seni dan budaya serta berwawasan global</p>
<b>Tujuan Pendidikan</b>	
	<p>1. Terlaksananya penguatan pendidikan karakter bagi warga sekolah.</p> <p>2. Terwujudnya nilai-nilai karakter sebagai budaya sekolah.</p> <p>3. Terbudayanya literasi dan numersasi dikalangan peserta didik.</p> <p>4. Terlaksananya pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.</p> <p>5. Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik</p> <p>6. Pengembangan bakat dan minat peserta didik terhadap seni dan budaya.</p>

**Tabel I: Visi Misi sekolah<sup>134</sup>**

<b>Budaya Malu SD Negeri 69 Kota Bengkulu</b>	
1	Malu Berbohong
2	Malu datang terlambat ke sekolah
3	Malu tidak mengerjakan tugas

<sup>134</sup>Hasil Observasi mengenai Visi Misi SD Negeri 69 Kota Bengkulu

4	Malu mencuri
5	Malu mencontek
6	Malu berbuat salah
7	Malu berkelahi
8	Malu tidak belajar
9	Malu jika curang
10	Malu jika tidak punya sopan santun

**Tabel II: Budaya Malu<sup>135</sup>**

<b>Kegiatan keagamaan di SD Negeri 69 Kota Bengkulu</b>	
1	Shalat Dhuha Berjamaah yang dilakukan setiap hari Jumat
2	Shalat Zuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa kelas 4-6 sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah agar sarana prasarananya tercukupi dan kondusif.
3	Sedekah yang dilakukan oleh semua siswa setiap hari Jumat sesuai program Walikota
4	Melakukan kegiatan tafakur yang dilakukan setiap hari Jumat sesuai jadwal petugas yang telah ditentukan pihak sekolah
5	Melakukan kegiatan tahunan seperti memperingati hari-hari besar Islam

**Tabel III: Kegiatan keagamaan<sup>136</sup>**

<b>Jadwal Shalat Zuhur</b>	
Senin	Kelas 4A, 5A, 6A

<sup>135</sup>Hasil Observasi mengenai Budaya Malu SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>136</sup>Hasil Wawancara mengenai Kegiatan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

Selasa	Kelas 4B, 5B, 6B
Rabu	Kelas 4C, 5C, 6C
Kamis	Kelas 4D, 5D, 6D

**Tabel IV: Jadwal Shalat Zuhur<sup>137</sup>**

Hasil yang didapatkan saat melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, wali kelas dan guru agama. Metode pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan cara metode teladan dan pembiasaan serta Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 69 Kota Bengkulu sebagai berikut: guru bidang studi sesuai dengan kejuruan mereka masing-masing dalam mengajar, lengkapnya sarana prasarana keagamaan, Seperti berdirinya bangunan masjid An-Nafi ditengah-tengah sekolah.<sup>138</sup> Sedangkan faktor penghambatnya berupa masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap ilmu agama dan penerapan keteladanan seperti yang dicontohkan Rasulullah di dalam lingkungan sekolah.<sup>139</sup>

### **1. Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.**

Pada tanggal 4 November penulis mulai melakukan penelitian di SD 69 Kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu tugas kepala sekolah yakni merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi misi sekolah agar menjadi sekolah unggulan, baik akademi maupun karakter.<sup>140</sup> Kepala sekolah SD 68 dan 69 Kecamatan Muara Bangkahulu telah menetapkan

<sup>137</sup> Hasil Dokumentasi mengenai Jadwal Shalat Zuhur SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>138</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>139</sup> Hasil Observasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>140</sup> Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

dan membuat perencanaan-perencanaan, melakukan pelaksanaan dan melakukan evaluasi terhadap pembinaan akhlak di sekolah. Selama menjabat sebagai kepala sekolah mereka telah membuat program-program pembinaan akhlak sesuai situasi dan kondisi yang ada di sekolah agar bisa dilaksanakan oleh para dewan guru dan siswa. Dalam pembinaan akhlak kepala sekolah berhak untuk membuat aturan-aturan yang bertujuan untuk membina para guru dan para siswa. Apa upaya yang Bapak Ibu lakukan dalam pembinaan akhlak di sekolah? Ibu Sri menjawab:

*“Sebagai kepala sekolah hal yang saya lakukan adalah, Pertama, Membuat program-program keagamaan untuk kegiatan sekolah. Kedua, melakukan kerjasama dan pembinaan terhadap guru agama dan wali kelas untuk pembinaan akhlak siswa. Ketiga melakukan kerjasama kepada wali murid.”<sup>141</sup>*

Pada penjelasan diatas beliau mengatakan telah membuat program-program keagamaan yang berfungsi untuk membina akhlak. Kemudian semaksimal mungkin bekerja sama dengan para dewan guru agar visi misi dalam membina akhlak mulia berjalan dengan baik. Ibu Sri juga menjelaskan secara spesifik kegiatan apa saja yang ada di sekolahnya. Ibu Sri mengatakan bahwa:

*“Di Sekolah Kami telah berjalan program Sapa pagi. Dimana setiap pagi ada beberapa guru yang bertugas menyapa siswa siswi yang baru datang ke sekolah. Program ini dilakukan agar membiasakan senyum, Sapa, Salam pada guru dan siswa siswi”.<sup>142</sup>*

Beliau menjelaskan sapaan pagi berfungsi untuk mempererat hubungan antara guru dan siswa. Dengan demikian akan terjalin hubungan emosional yang

---

<sup>141</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Maryanti Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>142</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Maryanti Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu

bagus. Kemudian akan ada intraksi saling senyum, Sapa, dan Salam. Kemudian beliau mengatakan bahwa:

*“Selain sapa pagi ada juga kegiatan shalat dhuha bersama. Disekolah juga ada kegiatan Sedekah 2000 sebagai program wali kota Bengkulu, Kemudian ada shalat zuhur bersama, dan kegiatan tafakur setiap hari Jumat”.*<sup>143</sup>

Shalat Dhuha berfungsi agar para guru dan siswa mendapatkan rezeki berupa ilmu bermanfaat ketika berada dilingkungan sekolah. Serta menanamkan karakter religius. Kemudian ada kegiatan sedekah yang berfungsi agar siswa tidak memiliki sifat kikir dan membangun karakter dermawan. Sebelum pulang sekolah kelas 4, 5, 6 mendapat giliran untuk shalat berjamaah. Kemudian setiap hari Jumat ada kegiatan tafakur yang berisi tentang pembacaan al-Quran, Pembacaan Asmaul Husna, Ayat-ayat pendek, ceramah agama serta pembinaan langsung yang diberikan oleh guru agama dan kepala sekolah.<sup>144</sup> Ibu Sri sangat berharap program-program ini dapat berjalan dengan lancar serta dapat memberikan dampak positif bagi siswa SD Negeri 69 Kota Bengkulu.<sup>145</sup> Beliau juga berharap agar manfaat program ini dapat dirasakan khususnya orang tua dan umumnya seluruh masyarakat. Ibu Sri juga mengatakan, selain membuat program-program sekolah. Beliau juga selalu membina para guru agar program ini dapat terlaksanakan dengan baik.

---

<sup>143</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Maryanti Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>144</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>145</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

*“Kami selalu mengadakan rapat kepada seluruh guru setiap 1 bulan sekali. Saya akan selalu mengevaluasi tentang kegiatan-kegiatan disekolah. Hal ini diharapkan agar semua terlibat dalam membina para akhlak para siswa”*.<sup>146</sup>

Setiap akhir bulan kepala sekolah dan para guru selalu mengadakan rapat untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan sekolah. Sebagai kepala sekolah Ibu Sri selalu mengarahkan dan membina para pendidik. Ibu Sri menjelaskan bahwa beliau selalu berupaya untuk membuat agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang religius, lingkungan yang berakhlak mulia, lingkungan yang selalu menebarkan kasih sayang, Saling menghormati antar umat beragama, serta tidak ada kekerasan yang terjadi disekolah. Beliau mengatakan agar tidak terjadi kekerasan dilingkungan sekolah.<sup>147</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Lesmi Halela sebagai guru Agama SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Beliau menyampaikan bahwa guru Agama Islam memiliki peran yang istimewa yakni menjadi pendidik, pengajar dan juga harus menyampaikan materi-materi yang bersangkutan dengan al-Quran dan Hadits. Beliau mengatakan:

*“Di SD 69 Telah dibuat program-program untuk membina Akhlak para siswa seperti, Sapa Pagi, Shalat Dhuha Berjamaah, Tafakur setiap hari Jumat, Hafalan Juz 30, Hafalan hadits 40 dari wali kota Bengkulu”*.<sup>148</sup>

Guru Agama harus benar-benar menjadi contoh bagi siswa siswinya mulai dari perkataan, perbuatan dan karakternya. Guru agama benar-benar harus

---

<sup>146</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Maryanti Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>147</sup>Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>148</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Lesmi Halela Selaku Guru pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

memahami bagaimana menjadi pendidik yang diajarkan oleh Rasulullah. Beliau juga berharap agar kegiatan-kegiatan positif yang ada di SD Negeri 69 ini mampu mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Beliau sangat cemas melihat perkembangan zaman saat ini. Sebab teknologi sudah sangat berkembang dengan pesat namun banyak yang salah dalam menggunakannya.<sup>149</sup>

Sebagai guru Agama yang paling senior disekolah saat ini, Ibu Lesmi sudah terbiasa menghadapi macam-macam karakter siswa. Beliau sangat bersyukur karena ada program-program disekolah. Beliau mengatakan:

*“Program-Program ini sangat bermanfaat untuk mengevaluasi perilaku siswa dan siswi, Upaya ini akan selalu ditingkatkan agar nanti bisa membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia”*.<sup>150</sup>

Ibu Lesmi Halela selalu berupaya memberikan pembinaan-pembinaan didalam kelas, Setiap sebelum belajar Ia mengajak para siswa untuk membaca surah-surah pendek, Memberikan nasehat-nasehat mulia serta menekankan agar para siswa mampu shalat lima waktu dengan baik dan benar serta mampu membaca al-Quran.<sup>151</sup> Beliau selalu berupaya menampilkan akhlak yang mulia di depan siswa. Ketika ada siswa yang tidak mematuhi perintahnya akan diberikan hukuman seperti hafalan, bukan cacian dengan nada teriak. Beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan agar siswa gemar bersedekah, membiasakan mengucap salam, mengarahkan siswa agar selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan serta suka memaafkan kesalahan orang lain, mengajarkan siswa agar

---

<sup>149</sup>Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>150</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Lesmi Halela Selaku Guru pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>151</sup>Hasil Observasi, wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

selalu berbuat jujur, pandai berterima kasih, menasihati agar siswa rajin belajar, senang menebarkan kasih sayang serta membiasakan anak untuk tolong menolong. Upaya yang dilakukan beliau dalam membina akhlak siswa adalah dengan selalu bersabar, selalu menjalankan tugas seorang dengan semaksimal mungkin agar mendapatkan Ridha Allah. Kemudian beliau mengatakan:

*“Dalam pembinaan akhlak guru agama dituntut untuk bisa kuat dalam segala hal. Dalam pembinaan akhlak tidak bisa berdiri sendiri. Saya sangat berterima kasih kepala sekolah yang telah mendukung program-program yang ada. Setelah itu kerjasama antar guru sangat diperlukan, sebab siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan wali kelas. Kemudian guru agama harus bekerjasama juga dengan orang tua siswa. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter dan akhlak para siswa”*.<sup>152</sup>

Beliau sangat senang karena dalam pembinaan ini terjadi kerjasama yang erat. Hal ini bisa memberikan dampak positif kepada akhlak siswa serta lingkungan sekolah. Jika kepala sekolah, wali kelas dan wali murid memiliki semangat yang tinggi dalam membina akhlak siswa maka insya Allah semuanya akan terasa ringan.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ali sebagai guru agama SD 69 Kota Bengkulu. Beliau mengatakan bahwa:

*“Sekolah SD 69 Telah memiliki program-program untuk menunjang para pendidik untuk membina akhlak siswa siswi seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah diatas”*.<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Lesmi Halela Selaku Guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>153</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak M Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

Program-program ini sangat membantu beliau dalam membina akhlak para siswa, Setiap hari beliau mengontrol shalat zuhur berjamaah siswa di masjid sekolah. Beliau juga menekankan agar siswa memiliki karakter yang religius, karakter yang jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat serta cinta damai. Beliau mengatakan bahwa siswa tergantung bagaimana gurunya dalam bertindak, jika gurunya mampu memahami karakter setiap siswa maka pembinaan akhlak itu bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin.<sup>154</sup>

Ketika penulis melakukan penelitian di SD Negeri 69 kota Bengkulu. Ada beberapa hal didapatkan dalam pembinaan akhlak siswa yakni para guru hendaknya benar-benar menjadi orang tua siswa ketika di sekolah serta melakukan pembinaan akhlak siswa seperti sedang mendidik anak presiden. Sudah pasti kita akan melakukan pendidikan yang terbaik untuknya.<sup>155</sup> Bapak M Ali Shodiqin mengatakan bahwa:

*“Sekolah kami juga mengupayakan kegiatan-kegiatan keagamaan agar selalu ada seperti Shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat. Serta Shalat Zuhur setiap hari secara bergantian.”<sup>156</sup>*

Sebelum proses belajar mengajar beliau mengajak siswa membaca surah-surah pendek agar lebih tenang, Setelah itu tidak lepas membaca shalawat nabi agar turun keberkahan dalam proses belajar mengajar. Beliau selalu sabar dan melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang bermasalah. Dalam membina

---

<sup>154</sup>Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>155</sup>Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>156</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fahrurrozi Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD 69 Kota Bengkulu

akhlak siswa dibutuhkan kesabaran dan kematangan pola pikir apalagi menghadapi siswa siswi yang masih anak-anak dan masih masa bermain.<sup>157</sup>

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada Ibu Desperianti. Beliau mengatakan bahwa menjadi wali kelas itu harus benar-benar bertanggung jawab, sebab wali kelas mewakili orang tua siswa.<sup>158</sup> Wali kelas harus membina akhlak dan budi pekerti siswa selama di dalam maupun di luar kelas. Hal itu mampu mengembangkan kecerdasan dan melatih kepemimpinan siswa selama di dalam kelas. Beliau mengatakan:

*“Saya akan selalu mengawasi anak-anak di dalam kelas. Jika ada siswa yang bermasalah maka akan saya panggil dan bina, saya selalu kerjasama dengan guru bidang study agar bisa mengontrol siswa secara bersama-sama”.*<sup>159</sup>

Beliau mengatakan bahwa sangat diperlukan kerja sama antara wali kelas dan guru bidang studi dalam membina akhlak siswa. Sebab tanpa kerjasama yang baik semua pembinaan tidak akan efektif.<sup>160</sup> Beliau mengatakan:

*“Jika ada masalah yang besar dihadapi oleh siswa maka saya akan mengkonfirmasi kepada wali murid agar mendapatkan titik terang”.*<sup>161</sup>

Beliau mengatakan bahwa kerjasama antar guru dan wali murid sangat bermanfaat dalam pembinaan akhlak siswa. Sebab para guru tidak bisa berdiri

---

<sup>157</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>158</sup> Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>159</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Desperianti Selaku Guru Wali Kelas 5 C SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

<sup>160</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Maryanti Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>161</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Desperianti Selaku Guru Wali Kelas 5 C SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

sendiri kalau tidak kerjasama dengan wali murid. Sebab wali murid memiliki waktu yang lebih banyak dengan para siswa.<sup>162</sup>

## **2. Metode Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.**

Dalam membina akhlak siswa banyak metode yang dilakukan yaitu, Pertama, menggunakan metode teladan. Metode teladan sangat diperlukan dalam mencetak akhlak mulia. Metode ini dapat digunakan oleh semua pendidik baik guru maupun orang tua. Dalam proses pembinaan teladan dibutuhkan jiwa yang sabar dan ikhlas. Tidak mudah menyerah dan berputus asa. Tantangan-tantangan sudah pasti ada dalam pembinaan akhlak. Penulis telah merangkum metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak para siswa siswi.<sup>163</sup> Ibu Lesmi Halela mengatakan:

*Metode yang pertama digunakan dalam pembinaan akhlak adalah metode teladan, Para pendidik hendaknya menjadi teladan untuk para siswa.*<sup>164</sup>

Seorang guru seharusnya menjadi suri teladan bagi siswa-siswanya, mulai dari perkataan, perbuatan dan karakter yang ada didalam diri mereka. Beliau mengatakan, Hendaknya kita mampu menahan amarah ketika anak yang kita didik belum sesuai yang kita harapkan. Mampu menjaga perbuatan agar tidak menyakiti siswa. Guru harus menjadi contoh bagi siswa saat disekolah. Beliau mengatakan:

---

<sup>162</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>163</sup>Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>164</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Lesmi Halela Selaku Guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

*“Metode teladan dapat kita ambil dari sifat-sifat terpuji Rasulullah. Mendidik siswa hendaknya tidak keluar dari penjelasan Al-Quran dan Hadits”.*<sup>165</sup>

Akhlak terpuji yang dilakukan siswa disekolah seperti, Patuh kepada Allah dan Guru, Senang bersedekah, Berani minta maaf dan suka memaafkan, pandai berterima kasih, memiliki sifat yang jujur, rajin belajar serta saling tolong menolong antar teman.<sup>166</sup>

Kemudian Bapak Ali juga mengatakan bahwa:

*“Metode teladan merupakan metode yang dilakukan oleh Rasulullah saat membina akhlak para sahabat, Rasulullah hendaknya menjadi suri teladan semua orang termasuk guru dan siswa”.*<sup>167</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa metode yang digunakan oleh Al-Quran dan sunah nabi Rasulullah dalam masalah pengajaran, yaitu dengan menuturkan kisah-kisah teladan. Kita dapatkan bahwasanya memberi nasihat dengan menuturkan cerita-cerita yang menarik, akan memberikan pengaruh yang besar pada jiwa anak-anak, apalagi jika sang penuturnya mempunyai cara yang menarik dalam menyampaikannya, sehingga mampu memikat dan memberikan pengaruh mendalam bagi yang mendengarnya. Karena ciri khas kisah-kisah teladan, kisah teladan mampu memberikan pengaruh bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya. Oleh karena itu sepatutnya sebagai pendidik, juga memberikan perhatian ketika menerapkan metode ini. Beliau juga mengatakan bahwa menjadi

---

<sup>165</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Lesmi Halela Selaku Guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>166</sup> Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>167</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M Ali Shodiqin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

seorang guru harus meneladani akhlak Rasulullah sehingga nanti kita lebih sabar dalam membina akhlak siswa.<sup>168</sup>

Kemudian beliau mengatakan bahwa metode Kedua dalam pembinaan akhlak siswa yakni, menggunakan Metode Pembiasaan. metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, Sapa, dan salim (3S) yang dilakukan setiap pagi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu, membiasakan siswa patuh dengan guru, membiasakan siswa senang bersedekah, membiasakan salat dhuha, membiasakan siswa shalat lima waktu, membiasakan bertutur kata yang baik, membiasakan bersikap jujur, membiasakan memiliki sikap tanggung jawab, membiasakan bersikap disiplin, membiasakan tolong menolong, dan pembiasaan membaca al-Quran<sup>169</sup>. Ibu Lesmi Mengatakan bahwa:

*“Setiap hari sebelum belajar anak-anak diperintahkan membaca ayat-ayat pendek. dicek bacaan shalat dan kemampuan siswa dalam menjalankannya”*<sup>170</sup>

Metode pembiasaan dijelaskan oleh Rasulullah melalui hadits yang berarti:

*"Perintahkanlah anak kalian untuk shalat ketika berusia 7 tahun dan pukul mereka (jika menolak shalat) ketika berusia 10 tahun”*.<sup>171</sup>

Anak-anak dibiasakan selalu berucap yang baik, berperilaku baik serta selalu diawasi.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu**

---

<sup>168</sup> Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>169</sup> Hasil dokumentasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>170</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lesmi Halela Selaku Guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>171</sup> Hr. Abu dawud

Ibu Sri mengatakan bahwa faktor pendukung pembinaan akhlak bisa berjalan dengan baik karena program-program keagamaan disekolah dipatuhi dan dijalani oleh para dewan guru dan wali murid. Walaupun masih ada oknum-oknum yang masih melanggar aturan yang ada.<sup>172</sup> Kemudian sarana prasarana pendukung pembinaan akhlak telah tersedia di sekolah berupa bangunan Masjid.<sup>173</sup> Beliau mengatakan sekolahnya selalu melakukan pembaharuan agar menjadi sekolah percontohan di Kota Bengkulu. Kemudian beliau mengatakan bahwa sebagian wali murid banyak yang mendukung program-program keagamaan disekolah. Mereka memberikan kepercayaan pada para dewan guru dalam mendidik anak-anak mereka. Kemudian beliau mengatakan :

*“Faktor pendukung lainnya dalam pembinaan akhlak yakni lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, asri dan memadai. Alhamdulillah, di sekolah tidak mengalami kekurangan gurunya dan mengajar sesuai keahlian pertama mereka masing-masing. sebagian orang tua telah sadar akan pentingnya pendidikan Akhlak”.*<sup>174</sup>

Sekolah Dasar Negeri 69 memiliki masjid milik masyarakat sekitar yang berposisi di tengah-tengah sekolah. Hal ini menjadi salah satu sarana prasarana dalam membina Akhlak siswa. Hal ini sangat membantu dalam menjalankan program-program keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 69 kota Bengkulu. Kemudian setelah sarana prasarana memadai Ibu Sri bersyukur karena kerjasama semua pihak berjalan dengan lancar baik dengan dewan guru maupun dengan wali murid. Selalu menanamkan kepada para guru agar selalu kompak dan jangan

---

<sup>172</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>173</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Maryanti Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>174</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Maryanti Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu

terpecah belah antar para guru, selalu mengutamakan diskusi, selalu mementingkan persamaan daripada perbedaan. Beliau selalu menerima masukan dan ide-ide kreatif dari semua rekan kerja demi kepentingan dan membangun lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang religius.<sup>175</sup>

Faktor penghambat pembinaan akhlak yakni masih ada oknum guru yang tidak mendedikasikan dirinya sebagai teladan siswa. Masih banyak lingkungan keluarga yang masih acuh dengan pendidikan anak, masih banyak orang tua yang tidak memantau perkembangan anak, masih ada orang tua yang tidak terima ketika anaknya ditegur karena melakukan kesalahan. Masih kurangnya pengawasan siswa bermain gawai.<sup>176</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu**

Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan para siswa baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>177</sup> Pembinaan juga dapat diartikan suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.<sup>178</sup> Sebagian ulama mengatakan bahwa akhlak yang baik itu berupa menahan gangguan, menahan amarah, memberi bantuan, bersabar terhadap gangguan orang lain, wajah yang berseri,

---

<sup>175</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>176</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SD Negeri 69 Kota Bengkulu

<sup>177</sup>Mawardi, dkk, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021), Hal. 21-39

<sup>178</sup>Ami Rahmawati, *Panduan Pembinaan Sekolah rumah*, (Kemendikbud, 2016), Hal. 5

tidak mengganggu orang lain, dan berkorban dalam bentuk memberi bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Akhlak juga membahas tentang masalah yang bersifat rohaniah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat yang mulia, seperti bertanggung jawab, rendah hati, adil, ikhlas, sabar, pemaaf dan terhindar dari sifat yang merusak seperti sombong, iri hati, dengki, takabur dan lainnya.<sup>179</sup>

Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan takwa.<sup>180</sup> harus mengembalikan barang-barang yang bukan miliknya. Salah satu Risalah Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Dalam membina akhlak mulia Rasulullah telah menjadi suri teladan untuk semesta alam bukan sekedar memberikan anjuran atau perintah kepada umatnya. Rasulullah memiliki akhlak yang sangat terpuji yang dikagumi kawan maupun lawan. Akhlak manusia berlandaskan kepada al-Quran dan hadits. Didalam al-Quran terdapat yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang masalah keimanan yang disebut akidah, bagian kedua membahas tentang ibadah yang disebut syariah, dan bagian ketiga membahas tentang akhlak atau budi pekerti.<sup>181</sup> Hadits dapat diartikan sebagai ucapan atau perkataan yang berasal dari Rasulullah sedangkan sunnah merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan serta ketetapan yang dijadikan sumber hukum Islam.<sup>182</sup>

---

<sup>179</sup>Mawardi, Dkk, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021), Hal. 21-39

<sup>180</sup>Asmal May, *Potensi Energi Akhlak*, (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman, Vol 8 No 1, Januari-Juni 2009), Hal. 77-106

<sup>181</sup>Nelty Khairiyah Danendi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hal. 51-52.

<sup>182</sup>Nelty Khairiyah Danendi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hal. 51-52.

Berakhlak baik termasuk sifat takwa dan takwa tidak sempurna kecuali dengannya. Beliau menjelaskan hal ini karena ada sebagian orang yang menduga bahwa takwa ialah melaksanakan hak Allah tanpa melaksanakan hak hamba-hambanya. Allah telah menjadikan akhlak baik terhadap manusia sebagai bagian dari penguat ketakwaan. Orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik dan bagus akhlaknya. Keteladanan akhlak harus mencontoh akhlaknya Rasulullah, Baik itu akhlak langsung kepada Allah seperti mengerjakan shalat, puasa, zakat. Akhlak kepada manusia seperti melakukan bermuamalah dengan manusia. Bagi umat Islam akhlak manusia hendaknya merujuk kepada diri Rasulullah. Sebab Rasulullah merupakan manusia yang paling agung dan paling mulia akhlaknya. Teladan kepada Rasulullah dalam hal akhlak merupakan sesuatu yang benar. Sebab tidak akan tersesat seseorang apabila berpegang teguh kepada Kitabullah dan Sunnah. Rasulullah adalah manusia yang paling bagus pergaulannya.<sup>183</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni terbentuknya akhlak mulia. Oleh karena itu umat muslim harus mencontoh metode Rasulullah dalam pembinaan akhlak salah satu metodenya yakni metode keteladanan dan pembiasaan dalam membina Akhlak mulia.<sup>184</sup>

Penulis merangkum hasil penelitian di SD Negeri 69 sebagai berikut: dalam pembinaan akhlak Kepala Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu telah merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi misi sekolah agar dapat

---

<sup>183</sup>Sa'Id Bin Ali Bin Wahf Al-Qatthani, *Edisi Indonesia, Pesan-Pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, (Darul Haq, Jakarta : 2012), Hal. 11

<sup>184</sup>Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, (Ta'Allum, Vol 3 No 02 : November 2015). Hal. 137

diterapkan kepada siswa dan warga sekolah. Kepala Sekolah berupaya agar menjadikan siswa mendapatkan nilai akademi yang bagus serta memiliki sikap yang mulia. Kepala sekolah sangat bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah melakukan perencanaan sebab perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya.<sup>185</sup>

Kemudian kepala sekolah melaksanakan program-program yang ada. Pelaksanaan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.<sup>186</sup> Setelah pelaksanaan pembinaan akhlak siswa telah dilaksanakan maka kepala sekolah akan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah agar tetap kondusif dan bersih. Karena evaluasi merupakan segala usaha membandingkan hasil pengukuran sesuatu materi terhadap patokan yang dibakukan. Hasil pengukuran itu adalah angka atau uraian tentang kenyataan yang mengabaikan derajat kualitas materi yang diukur.<sup>187</sup>

Kepala sekolah telah membuat perencanaan, pelaksanaan, serta melakukan evaluasi dalam pembinaan akhlak serta telah membuat program-program keagamaan seperti mengadakan kegiatan Sapa pagi, shalat dhuha, sedekah mingguan, tafakur setiap hari Jumat, shalat Zuhur berjamaah, hafalan al-Quran juz

---

<sup>185</sup>Taufiqurokhan, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: 2008) Hal. 3

<sup>186</sup>Djati Julitriarsa dan Jhon Supriyanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), Hal. 65

<sup>187</sup>Gede Suarta, *Konsep Evaluasi Perencanaan dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*, (Fakultas Peternakan Universitas Udayana), Hal. 2

30, hafalan 40 hadits serta melakukan pembinaan terhadap dewan guru junior dalam melakukan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga melarang siswa membawa gawai ke sekolah. Semua informasi tentang siswa disampaikan oleh wali kelas melalui grup wali murid. Akhlak sesuatu yang harus dibina sebab karena akhlak merupakan Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>188</sup> Kemudian Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>189</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam juga membiasakan para siswa untuk bersikap patuh kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintah dan menjahui semua larangan-Nya. Guru Agama mengajarkan siswa untuk memiliki akhlak yang mulia kepada sang pencipta. Akhlak kepada Allah dengan cara tidak menyekutukannya, takwa kepadanya, mencintainya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusannya, selalu bertaubat, mensyukuri nikmatnya, selalu berdoa kepadanya, beribadah, meniru-niru sifatnya, dan selalu berusaha mencari keridhaannya. Kedua akhlak kepada manusia, yakni tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain tanpa alasan, tidak boleh menceritakan keburukan orang lain, tidak boleh memanggil seseorang atau kelompok dengan sebutan yang buruk, saling

---

<sup>188</sup>Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal. 3

<sup>189</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (Lppi) Pustaka Pelajar Offset), Hal. 1

memaafkan, serta pandai mengendalikan hawa nafsu, emosi, serta mendahulukan kepentingan orang lain dari pada dirinya. Ketiga akhlak kepada lingkungan yakni, manusia harus mengayomi, melakukan pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.<sup>190</sup>

Kemudian guru Agama mengajarkan siswa agar patuh terhadap perintah guru serta menghormatinya. Seorang penuntut ilmu harus memiliki adabnya kepada guru serta memuji Allah yang telah memudahkannya untuk mendapatkan ilmu. Guru sangat berjasa dalam memberikan ilmu untuk para siswa agar kelak mereka dapat keluar dari kebodohan dan menjadi penerus bangsa yang cerdas intelektual, spiritual, serta emosionalnya. Setelah itu para siswa diajarkan agar tidak melawan sama orang tua Ketika mereka pulang ke rumah. Selama dirumah guru agama memberikan absen shalat lima waktu kepada siswa agar mereka menjalankan ibadah melalui pengawasan orang tua. Guru Agama juga memberikan tugas kepada peserta didik agar belajar mengaji selama dilingkungan keluarga. Dalam membina akhlak mulia Rasulullah telah menjadi suri teladan untuk semesta alam bukan sekedar memberikan anjuran atau perintah kepada umatnya. Beliau memiliki akhlak yang sangat terpuji yang dikagumi kawan maupun lawan.<sup>191</sup> Keteladanan dan kerendahan hati bermuara pada diri Rasulullah yang memberikan keniscayaan pada umatnya. Rasulullah selalu menampilkan kerendahan hati bagi kaum lainnya.<sup>192</sup>

---

<sup>190</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta: Juni 2015), Hal. 127

<sup>191</sup>Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Cv Pustaka Setia, Bandung), Hal. 79

<sup>192</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Al-Andalus, 2015). Hal. 905

Para wali kelas menggantikan peran orang tua siswa selama mereka berada di dalam lingkungan sekolah. Mereka benar-benar memperhatikan semua karakter anak didiknya. Mereka membiasakan siswa agar menjadi anak yang shalih dan sholehah, memperhatikan pakaian mereka sesuai peraturan sekolah dan agama. Bersikap toleransi tinggi terhadap siswa yang berbeda keyakinan dengan siswanya, mengajarkan siswa agar suka berbagi/bersedekah. Wali kelas mencontohkan Rasulullah sebagai suri teladan. Sebab Rasulullah merupakan manusia yang banyak bersedekah. Bahkan Rasulullah lebih dermawan dibandingkan angin yang berhembus saat malaikat Jibril menjumpai beliau. Siswa dilatih untuk menjadi manusia yang dermawan serta suka tolong menolong karena Rasulullah bersedekah laksana orang yang tidak takut miskin. Pembinaan Akhlak menjadi tumpuan serta perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Rasulullah.<sup>193</sup> Muhammad Al-Ghazali menerangkan bahwa rukun Islam yang lima mengandung konsep pembinaan akhlak.<sup>194</sup> Jika para guru telah menerapkan rukun islam maka mereka telah menerapkan pembinaan akhlak didalam lingkungan sekolah. Akhlak seseorang menjadi barometer akal pikiran dan kunci untuk mengenal hati nuraninya.<sup>195</sup>

Para wali kelas membiasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dan memasuki ruangan. Karena mengucapkan salam merupakan ajaran agama Islam yang berfungsi untuk saling mendoakan antara umat muslim, para guru juga membiasakan siswa agar terbiasa minta maaf dan memaafkan ketika melakukan

---

<sup>193</sup>Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT. Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal.136

<sup>194</sup>Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Juni 2015), Hal. 137

<sup>195</sup>Abdul Malik, *Sehari Di Kediaman Rasulullah* (Darul Haq, Jakarta: 2012), Hal. 27

kesalahan dan terzholimi. Hal ini berfungsi agar siswa tidak memiliki sifat pendendam kepada siapa pun. Memaafkan merupakan sifat terpuji dan bagian dari akhlak mulia yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah. Para siswa dilatih juga untuk bersikap lemah lembut dan ramah dengan cara diadakannya sapa pagi setiap hari sebelum masuk ke dalam kelas, membiasakan siswa shalat lima waktu, belajar mengaji, mengontrol dan membina siswa dengan baik di dalam maupun di luar kelas.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Leliana Marpaung yang mengatakan bahwa: Pertama, langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yakni telah mengembangkan dan membudayakan visi misi madrasah di kalangan para siswa. Menanamkan pendidikan dengan program kurikuler. Melalui bimbingan konseling. Pembiasaan melalui tata tertib sekolah. Silaturahmi. Aksi Madrasah ke orang tua siswa. Menerapkan peraturan Kanwil no. 178 Tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa. Selain langkah-langkah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak yaitu: Strategi pemberian nasehat. Strategi dengan pembiasaan akhlak terpuji. Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa. Strategi keteladanan. Aspek yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: Pertama menggunakan aspek ibadah dengan cara: membina siswa shalat berjamaah. shalat sunnah rawatib. pengenalan ibadah haji. membiasakan membaca istigfar, basmalah, hamdalah, doa-doa, memperingati hari besar Islam, Kedua menggunakan aspek muamalah dengan cara: membina siswa untuk bersolidaritas,

bertoleransi, saling tolong menolong, zuhud, saling menghargai, tidak ingkar janji, bersikap bijaksana, sabar, amanah, kreatif, futuristic. Ketiga aspek jinayah dengan cara: menghindari diri siswa dari memfitnah, mencuri, judi, zina, narkoba.

## **2. Metode Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu**

Ibnu Qayyim Al-Jauzi mengemukakan bahwa dalam rangka menuju kesempurnaan akhlak diperlukan metode pembinaan akhlak melalui pengosongan dan menghiasi diri, mengaktifkan anak dalam berbuat baik, pelatihan dan pembiasaan, memberi penjelasan dan gambaran yang buruk tentang akhlak yang tercela dan menunjukkan sikap keteladanan.<sup>196</sup> Tentang metode keteladanan dalam pembinaan Akhlak mulia.<sup>197</sup> Umat Islam harus memiliki sifat terpuji seperti memiliki sifat malu, sedikit menyakiti, banyak kebaikannya, jujur lisannya, sedikit bicaranya, banyak kerja, sedikit kekhilafan dan sikap berlebih-lebihannya. Seorang yang berbakti kepada orang tua, suka memberi, berwibawa, penyabar, bersyukur, ridha, santun, lembut, menjaga diri, belas kasih. Tidak suka melaknat dan mencela, menghasut, pengupat, serta tidak tergesa-gesa, tidak pula dengki, pelit, apalagi hasad. Seseorang yang berwajah ramah dan periang, mencintai dan menyukai sesuatu karena Allah, serta membenci sesuatu karena Allah pula. Beberapa metode yang dilakukan Ketika diluar kelas yakni:

Metode teladan mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan serta harus mampu

---

<sup>196</sup>Nurhayati Hsy, *Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzi* 1292–1352 M, (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021), Hal. 114-118

<sup>197</sup>Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, (Ta'Allum, Vol 3 No 02 : November 2015). Hal. 137

meninggalkan perbuatan yang sudah dilarang dalam Islam. Tujuan pendidikan Islam yakni terbentuknya akhlak mulia. Metode Pembiasaan juga mampu membentuk akhlak siswa. Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara terus menerus, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan selalu mereka ingat, membekas menjadi pengalaman batin.<sup>198</sup> Metode pembiasaan dapat mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan

Para dewan guru melakukan pembinaan akhlak siswa dengan cara menggunakan metode pembiasaan. Metode ini dilakukan didalam maupun diluar kelas. Para siswa diarahkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji baik kepada guru maupun kepada orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Bagi siswa yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan sanksi berupa hafalan dan tugas-tugas lainnya.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah yakni, Pertama, sapa pagi. Sapa pagi dilakukan setiap hari didepan gerbang oleh dewan guru yang telah ditugaskan sesuai dengan jadwal mereka masing-masing. Sapa pagi berfungsi untuk mempererat hubungan peserta didik dengan para guru. Kedua, kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan peserta didik sesuai

---

<sup>198</sup>Yundri Akhyar, Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021), Hal. 132-146

jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Shalat dhuha ini berfungsi untuk memberikan ketenangan pada siswa sebelum mereka melakukan proses belajar.

Ketiga, setiap siswa kelas tingkat atas mendapatkan jadwal untuk shalat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan ini berfungsi agar para siswa terbiasa untuk melakukan shalat berjamaah di masjid terutama siswa laki-laki. Keempat, program tafakur yang diikuti oleh kelas empat, Lima, dan enam sebagai bentuk pelatihan dalam kepemimpinan, berdakwah, dan melatih keberanian. Program ini dilakukan setiap hari Jumat serta diatur, diawasi dan dievaluasi oleh guru agama dan kepala sekolah. Program ini diharapkan sebagai wadah pembentukan akhlak siswa yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritualnya. Kelima, sedekah mingguan, sedekah mingguan dilakukan setiap hari Jumat, sedekah ini akan digunakan untuk membantu para siswa yang kurang mampu. Bersedekah berfungsi agar siswa memiliki kepekaan yang tinggi terhadap orang lain, menjahui sifat kikir, membiasakan untuk beramal. Akhlak yang dimiliki Rasulullah adalah *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tawadhu'* (rendah hati) serta akhlak mulia lainnya.<sup>199</sup> Akhlak inilah yang harus diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Keenam, hafalan surah pendek dan hadits, saat di dalam kelas para guru membiasakan mereka membaca surah-surah pendek, hadits, sholawat. Hal ini dilakukan untuk melatih kekuatan otak siswa dalam berfikir, membantu siswa agar masuk dalam lingkungan positif, membantu siswa agar fokusnya tidak mengarah pada hal-hal yang negative. Keenam, kegiatan hari-hari besar di dalam

---

<sup>199</sup>M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran* (Jakarta Amzah: 2008) Hal. 41-46

lingkungan sekolah. Pada kegiatan ini siswa dibiasakan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Saat di dalam kelas guru juga membiasakan menggunakan metode teladan. Seperti melatih sikap dermawan, rendah hati, lemah lembut, sabar, serta memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan menggunakan lisan. Tidak melakukan kekerasan fisik maupun lisan kepada siapapun. Keimanan seseorang itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah dan berkurang disebabkan oleh berbagai pengaruh hidup yang dialaminya.<sup>200</sup> Oleh karena itu para dewan guru berupaya dengan kuat agar selalu mengutamakan akhlak mulia dalam membina akhlak siswa.

Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ali Mektisen Siregar.<sup>201</sup> Hasilnya menjelaskan bahwa metode yang digunakan guru dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang tidaklah jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Yang mana metode yang digunakan adalah menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. Keteladanan dalam lingkungan sekolah,

---

<sup>200</sup>Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2002), Hal. 273.

<sup>201</sup>Muhammad Ali mektisen siregar, *Pelaksanaan pendidikann agama Islam dan pembinaan akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Hijrah 2 Kec. Percut sei Tuan Deli Serdang (tinjauan dari segi metode dan evaluasi pembelajaran dan pembinaan)*, (Repository, UIN SUMATRA UTARA: 2016).

metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan.

Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran. Kemudian Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen. Sedangkan dalam evaluasi pembinaan akhlak, dengan melihat laporan kegiatan anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah. Dan juga melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah, penelitian ini menambah pembahasan tentang keteladanan dan kebiasaan guru yang akan mendapatkan evaluasi secara rutin sebulan sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu**

Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa selain mengikuti peraturan yang perundang-undangan yakni: Pertama, meningkatnya kerjasama antara wali kelas dan guru bidang studi, setiap ada kegiatan apapun wali kelas selalu memberitahu orang tua siswa agar mereka mengetahui perkembangan anak-anaknya. Orang tua juga merespon dengan baik setiap hal yang bersangkutan dengan perkembangan anak dengan cara menjalankan amanat yang disampaikan oleh para dewan guru. Kedua, telah terbentuknya program-program keagamaan yang sejalan dengan

kebutuhan siswa saat ini. Ketiga, Program-program agama yang ada disekolah selalu melakukan evaluasi agar mengalami peningkatan. Keempat, Wali kelas dan guru studi tidak berjalan sendiri-sendiri. Mereka saling mendukung ketika ada program-program yang telah disepakati bersama. Apabila terjadi permasalahan mereka melakukan diskusi dan mencari solusinya.

Kelima, Setiap akhir bulan kepala sekolah juga melakukan rapat kepada dewan guru untuk membahas segala hal yang bersangkutan dengan lingkungan sekolah. Keenam, Kepala sekolah akan mengambil tindakan tegas apabila ada yang melanggar peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Ketujuh, sudah banyak wali murid yang telah menempuh pendidikan tinggi sehingga telah mengerti tentang pendidikan dan mereka ikut serta berkontribusi dalam menjalankan program-program keagamaan. Kedelapan, sarana prasarana yang memadai, sarana prasarana yang menunjang pembinaan akhlak siswa yakni berdirinya masjid milik masyarakat di dalam lingkungan sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. Masjid ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tempat shalat dan tafakur setiap hari Jumat. Kesembilan, dewan guru sudah banyak yang mengerti teknologi, ada alat bantu infokus untuk melakukan nonton bareng antara guru dan murid. Selain itu banyak kegiatan-kegiatan positif yang disediakan pihak sekolah seperti menyediakan wadah berbagai macam olahraga untuk diikuti oleh para siswa.

Faktor penghambat pembinaan akhlak pada penelitian ini yakni: Pertama, masih ada oknum guru yang tidak mendedikasikan dirinya sebagai teladan pada siswa. Kedua, Masih banyak siswa yang siswa yang mengalami kurang perhatian

akibat kesibukan orang tua. Ketiga, masih ada lingkungan keluarga yang acuh terhadap perkembangan akhlak siswa. Keempat, masih banyak orang tua yang tidak mengerti cara mendidik anak. kelima, masih ada orang tua yang tidak terima ketika anaknya ditegur karena melakukan kesalahan. Keenam, Masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap lingkungan bermain anak ketika diluar sekolah. Ketujuh, siswa banyak yang kecanduan bermain gawai sehingga mereka kurang peka terhadap lingkungan.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Leliana Marpaung yang mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran<sup>202</sup> yaitu: Pertama, sekolah mengikuti peraturan perundangan. Kedua, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah. Ketiga, guru-guru agama membentuk korp mubaligh dari murid. Keempat, kemauan siswa yang kuat untuk disiplin. Kelima, dasar keluarga yang baik. Keenam, adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Pertama, Latar belakang siswa yang berbeda. Kedua, masih ada oknum Guru yang tidak menjaga perbuatan dan lisannya. Ketiga, masih sulit memberikan nasehat kepada seluruh siswa. Keempat, masih sulit mengajak dewan guru untuk bertugas dengan baik, membudayakan akhlak mulia serta memberikan nasehat. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni lokasi penelitian, waktu, tahun yang berbeda serta menggunakan teori yang tak sama.

---

<sup>202</sup> Leliana Marpaung, *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu dilakukan sesuai dengan perundang-undangan serta program-program keagamaan yang telah ditetapkan bersama.
2. Metode teladan dan pembiasaan telah dilakukan dengan maksimal dalam pembinaan akhlak dalam lingkungan sekolah.
3. Faktor pendukung pembinaan akhlak yakni meningkatnya kerjasama antara kepala sekolah, dewan guru, serta wali murid. Adanya sarana prasarana yang memadai serta program keagamaan yang terperinci dan terjadwal dengan baik. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yakni ada guru yang tidak mengikuti program keagamaan dengan optimal, masih ada oknum guru yang tidak memberikan teladan yang baik, masih ada wali murid yang tidak optimal membimbing anak-anaknya dirumah serta siswa.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi antara lain, jika kepala sekolah melakukan kerjasama dengan dewan guru dan orang tua maka pembinaan akan optimal dalam menjalankan program pembinaan akhlak siswa. Jika dewan guru menjalankan kerjasama lebih erat dengan para orang tua maka program-program keagamaan akan berjalan secara maksimal. Jika guru dan orang tua

menjalankan metode teladan dan kebiasaan maka pembinaan akhlak hanyalah akan menghasilkan siswa-siswa yang berakhlak mulia. Jika faktor pendukung selalu di tingkatkan dan faktor penghambat selalu diperbaiki maka pembinaan akhlak siswa akan mencapai puncak yang tinggi.

Jadi dalam pembinaan akhlak siswa semua yang ada dalam lingkungan sekolah harus terlibat dan harus memberikan aura lingkungan yang positif, terutama harus banyak melakukan pertemuan dengan orang tua siswa agar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sejalan.

### **C. Saran**

1. Kepala sekolah dan para guru terus mensosialisasikan program-program keagamaan kepada guru dan wali murid agar mereka memahami manfaat dan tujuan program-program keagamaan di sekolah serta orang tua mengoptimalkan pengawasan pada anak saat bermain gawai
2. Para orang tua tidak melepaskan tanggung jawab mereka sepenuhnya dengan pihak sekolah dalam membina akhlak anak-anaknya. Sebab lingkungan dan lingkungan masyarakat sangat besar dampaknya dalam mempengaruhi kepribadian siswa.
3. Memberikan pembinaan kepada siswa yang sudah berusia 10 tahun untuk menjalankan shalat lima waktu sehari semalam sesuai arahan Rasulullah sebab shalat yang benar bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan, penelitian ini masih didasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang terbatas waktunya sehingga masih terdapat kelemahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Sehari di kediaman rasulullah* (Darul Haq, Jakarta: 2012)
- Abdul Ghafur, Waryono, *Tafsir Rukun Islam, Menyelami Makna Spritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018)
- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta Amzah: 2008).
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Tohaputra 2002)
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2002)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI) Jl.Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183)
- Mawardi, Dkk, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021)
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta ; Juni 2015)
- Nilawati Rohaenah, Ike, dkk, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik Guru*, Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (misykat Volume 05, Nomor 02, Desember 2020)
- Saebani, Beni Ahmad Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung Pustaka Setia, 2006)
- Sulastri Dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Journal Of Education Research 2020), Pages 256-264
- Sahudi, Dkk, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik Guru*, (Misykat, Volume 05, Nomor 02, Desember 2020)
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)
- Wahyudi, Widyan, *Pesan-Pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, (Darul Haq, Jakarta. Berilmu Sebelum Berucap Dan Bebuat)

Yayan Adriani, *Pembentukan dasar akhlaq islami dan etika dalam ilmu tauhid agama islam* (madinah: jurnal studi islam, volume 7 nomor 2 Desember 2020).

Zulhadi ,*Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional Di Smpn 2 Rambatan, Kepala SMPN 1 Batipuah.* (Jurnal Al-Fikrah, Vol VI No. 2, Juli-Desember 2018



L

A

M

P

I

R

A

N



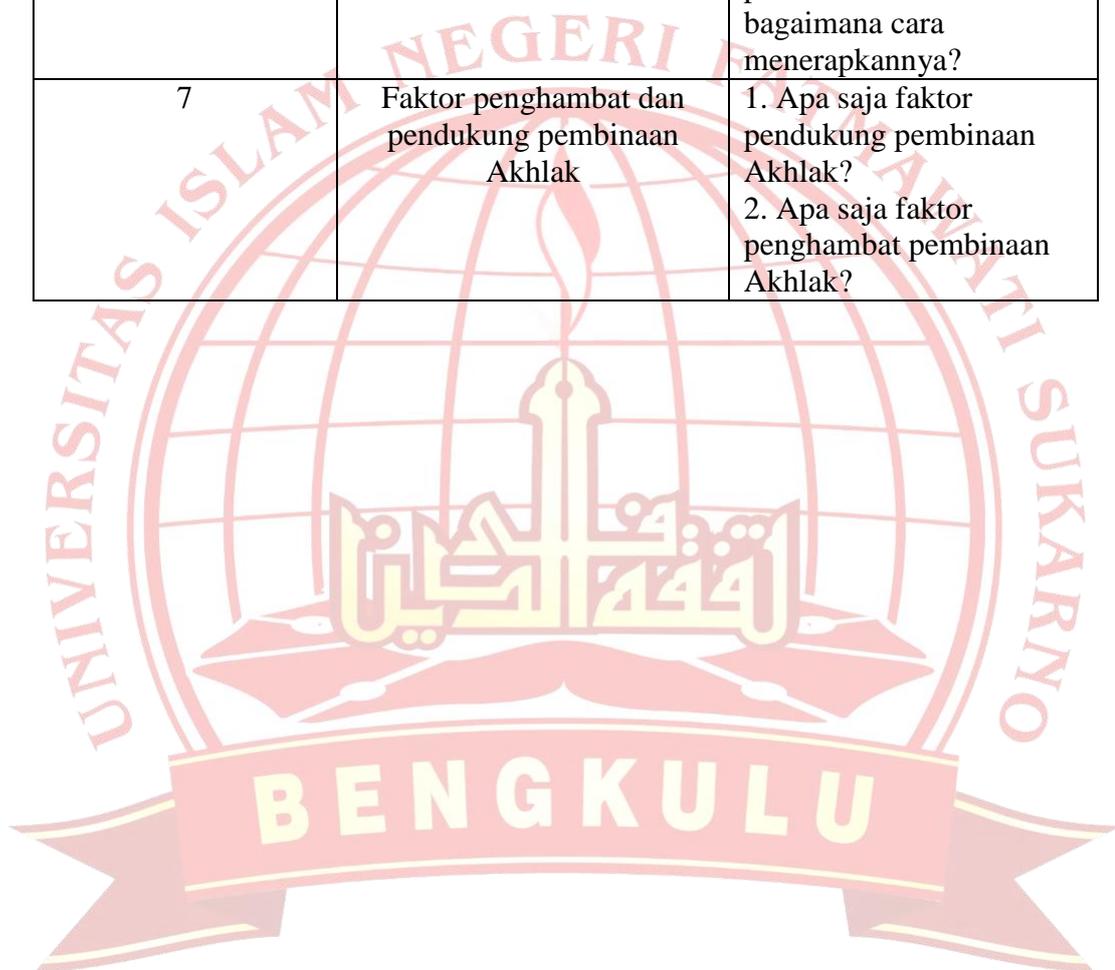
## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tujuan

Pedoman wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan, metode pendukung, serta penghambat dalam pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

no	Indikator	Item pertanyaan
1	Mengetahui Fungsi kepala sekolah	
	1. Merumuskan visi misi sekolah	Bagaimana cara menerapkan visi misi sekolah?
	2. Menetapkan visi misi sekolah	Kapan menetapkan visi misi sekolah?
	3. Mengembangkan visi misi sekolah	Bagaimana cara mengembangkan visi misi sekolah?
2	Mengetahui fungsi guru PAI	
	1. Meningkatkan hubungan manusia kepada Allah	Bagaimana meningkatkan hubungan siswa kepada Allah?
	2. Meningkatkan hubungan manusia kepada manusia	Bagaimana meningkatkan hubungan siswa kepada siswa lainnya?
3	Mengetahui fungsi wali kelas	
	1. Membimbing kepribadian siswa	1. Bagaimana cara membimbing kepribadian siswa?
	2. Membantu pengembangan kecerdasan siswa	2. Bagaimana cara pengembangan kecerdasan siswa
	3. Membantu pengembangan kepemimpinan siswa	3. Bagaimana cara mengembangkan kepemimpinan siswa?
4	Metode Pembinaan Akhlak	1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan

		akhlak?
		2. Bagaimana cara menerapkan metode pembinaan akhlak
5	Sarana prasarana pembinaan Akhlak	Apa saja sarana prasarana dalam pembinaan akhlak?
6	Program pembinaan Akhlak	Apa saja program pembinaan akhlak dan bagaimana cara menerapkannya?
7	Faktor penghambat dan pendukung pembinaan Akhlak	1. Apa saja faktor pendukung pembinaan Akhlak? 2. Apa saja faktor penghambat pembinaan Akhlak?



## “Dokumentasi”



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar II: Wawancara dengan guru agama



Gambar III: Wawancara dengan Guru Agama



Gambar IV: Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar IV: Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar V: Wawancara dengan Guru Agama



Gambar VI: Perpisahan

“ALBUM PENELITIAN”





DEKORASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website:

**SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS**  
**NOMOR : 324 /Un.23/D/PP.009/06/2022**

Sesuai dengan Surat Edaran Rektor IAIN Bengkulu Nomor: In.16/PP.009/0600/2013 Tentang Administrasi Akademik pada IAIN Bengkulu dan untuk kelancaran penulisan tesis mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, maka Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjuk Saudara :

No	Nama	NIP	Keterangan
1	Dr. H. Hery Noer Aly, MA	195905201989031004	Pembimbing Utama
2	Dr. Nurhidayat, M.Ag	197306032001121002	Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tesis Mahasiswa :

NAMA : Abada  
NIM : 2011540006  
PRODI : PAI  
JUDUL TESIS : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk *Matinul Khuluq Wa Mutsaqqoful Fikri* Siswa Pada Era Digital Di SD 69 Kota Bengkulu

Penunjukan ini dengan Pertimbangan dan Penetapan :

1. Nama-nama dosen tersebut dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.
2. Kepada mereka diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul atau kerangka tesis dengan sepengetahuan Direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Surat Penunjukan ini akan dilakukan rekap dan diajukan kepada Rektor untuk disahkan melalui Surat Keputusan Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai dasar pemberian honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Surat Penunjukan ini berlaku sejak tanggal penunjukan dan akan diubah serta diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penunjukan.

Bengkulu, 28 Juni 2022

Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag  
NIP. 19640531 199103 1 001

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
 BENGKULU

**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : ABADA  
 NIM : 2011540006  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Judul Tesis : *Pembayaran Akhlak Siswa pada era digital di SD Negeri  
 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.*

Pembimbing I : Dr. H. Hery Noer Aly, MA

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	15 Desember 2022	BAB 1-5 - Tambah faktor penghambat Pembayaran Akhlak		<i>[Signature]</i>
		- Perbaiki kesimpulan (Bagian terakhir dan Jelas)		
		- Buat Artikel		
	16 Desember 22	BAB I		<i>[Signature]</i>
		BAB II		<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
 M. Ketua Program Studi  
 Sekretaris prodi  
*[Signature]*  
 Desy Eka Atm. M.Pd.  
 Dr. Nurhadi, M.Pd.I  
 NIP. 197507022000032002

Bengkulu, 16 Desember 2022  
 Pembimbing I  
*[Signature]*  
 Dr. H. Hery Noer Aly, MA  
 NIP. 195905201989031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
 BENGKULU**

**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatahi Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : ABADA  
 NIM : 2011540006  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Judul Tesis : Pembinaan Atlatik Siswa Peda era digital di SD Negeri Kecamatan Muarab Esrotohulu Kota Bengkulu.

Pembimbing I : Dr. H. Hery Noer Aly, MA

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ TINDAK LANJUT	PARAF
	= "	BAB III		<i>A</i>
	= "	BAB IV - V	ACC ujian. hasil penelitian	<i>A</i>

Bengkulu, 16 Desember 2022  
 Pembimbing I

Mengetahui  
 An Ketua Program Studi  
*[Signature]*  
 Dary Kena Citra, M.Pd  
 Dr. Nurhaili, M.Pd  
 NIP. 197507022000032002

*[Signature]*  
 Dr. H. Hery Noer Aly, MA  
 NIP. 195905201989031004